

PENENTUAN PROFIT MARGIN PADA MURABAHAH

Studi Pada BPR Syariah di Yogyakarta



Oleh:

Nama : Duhita Aninditayasha

Nomor Mahasiswa : 05312001

Jurusan : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2008

PENENTUAN PROFIT MARGIN PADA MURABAHAH

Studi Pada BPR Syariah di Yogyakarta

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi**

Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Duhita Aninditayasha

Nomor Mahasiswa : 05312001



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2008

Stu

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

N
N
J

Yogyakarta, Agustus 2008

Penyusun,

Duhita Aninditayasha

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Penentuan Profit Margin Pada Murabahah Studi Pada BPR Syariah di Yogyakarta

Disusun Oleh: DUHITA ANINDITAYASHA
Nomor Mahasiswa: 05312001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 September 2008

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Sugeng Indardi, MBA
Penguji I : Mahmudi, SE, M.Si, Ak
Penguji II : Arief Rahman, SE, M.Com



Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

Halaman Persembahan...

Skripsi ini saya dedikasikan yang pertama untuk PenciptaQ
Allah SWT..

Hanya UntukMu dan RidhoMu..Tanpa Mu segalanya takkan bisa
dipermudah..
Tiada henti ucap syukurQ atas segala kekuatan dan kesabaran dalam
menyelesaikan Skripsi nan rumit ini Ya Allah.. Alhamdulillah..

Untuk orangtua ku..Peluk cium dan sungkem bwt
Ayah & Ibu..

Dua adikQ sayang.. **Khalda** ama **Rana..**

Buat **Aa..** Makasih udah mau nunggu Du yah..



Motto

**“ Dan janganlah kamu merasa lemah, dan jangan pula bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya, jika kamu orang beriman”
QS. Ali-Imran : 139**

“Dan orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya”. QS. Al-Baqarah : 82

Bila selangkah ku rapat padaMu.. Seribu langkah Kau rapat padaku.. Bila kuberjalan kearahMu.. Engkau berlari ke arahku.. Bila ku menangis di hadapanMu.. Engkau datang memelukku.. Hanya Engkau sebaik-baik Pelindungku Ya Rabb..

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Segala puji syukur kepada Allah SWT karena atas segala kenikmatan, kesabaran dan petunjuk dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangannya sebagai manusia. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir jaman. Tak ada kata yang lebih pantas dari pada pujian dan ungkapan rasa syukur kepada-Nya karena hanya atas kehendak-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Penentuan Profit Margin Pada Murabahah Studi Pada BPR Syariah di Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Bantuan dan dukungan yang tak terhingga dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini merupakan salah satu kemudahan yang sangat penulis syukuri. Oleh karenanya ucapan terima kasih yang sangat dalam penulis sampaikan kepada :

1. **Ayah & Ibu..** Makasih atas sayang, cinta dan dukungan yang juga gak pernah berhenti untuk Dita.. Ayah, makasih buat semua sayang ayah.. Ibu, makasih untuk doa-doa yang selalu ibu panjatkan buat Dita.. Dita cuma bisa kasih ini buat Ayah Ibu.. Gak sebanding dgn semua yang pernah Ayah Ibu kasih buat Dita..
2. Dua adikQ sayang.. **Khalda** ama **Rana..**Dek, lakuin yang lebih baik lagi dari aku ya.. Jauh..Jauh lebih baik, Buat Ayah Ibu bangga ya Dek.. I Love U all..

3. Buat **Aa**.. Makasih udah bantuin Du yah..Makasih a udah mau nunggu.. Akhirnya selesai juga..Nantikan hari keberkahan untuk dengan ikhlas dan dengan niat yang suci hanya buat Allah.. Dengan Du yang sekarang dan Aa yang sekarang..Semoga kelak hari itu bisa jadi momentum terbaik untuk qt buka lembaran baru.. Be a part of my life and I'll be a part of your life..
4. Buat **Om Dion, Tante Yanti, Muthia** ama **Fatih**.. Makasih jadi udah jadi orangtua di Yogya.. Makasih buat inspirasinya om..hehehe..
5. **Prof.Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. **Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. **Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. **Drs. Sugeng Indardi, MBA** selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang udah diberikan.
9. **BPRS Madina Mandiri Sejahtera, BPRS Mitra Amal Mulia, BPRS Barokah Dana Sejahtera, BPRS Margirizki Bahagia, BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Dana Hidayatullah** terima kasih banyak atas bantuan dan kerjasamanya, semoga bisa dapat memberikan keberkahan bersama. Amin.
10. For **Soebroto**..temen2 menggila selama kuliah.. Makasih buat kegilaannya.. **Banan**, wahai teman seperjuanganku sejak pertama kali menginjakan kaki di UII..Makasih banyak ya..Jasa mu banyak membantu kelancaran kuliahQ, makasih atas diskusi qt yang sok iye, makasih atas dukungan di saat jatuh bersama. Love u **Banan. Vitoy**, Tengkyu Vit buat ejekan2mu.. Salam Genit dari aku.. (Puas loh??)

he3..Anyway kamu teman pelepas penat dan *enggokil*.. Buru Vit kuliahnya biar cepet pulang.. **Semut**, Makasih byk Bu.. Buat kebersamaan, dukungan spiritual, kerjasama yang pernah qt bina meski aku dgn tega meninggalkanmu.. Percayalah, bkn maksud hatiku,bkn inginku.. aFl jiddan.Semangat Muf!!! **Siput**, Put, tengkyu yah.. Makasih buat kebersamaan dan ktiwa ktiwi qt selama ini. Love u cz Allah..

11. **Akhwat dan ikhwan fillah Keluarga Besar JAM**..Jazakumullah Khairan Katsir untuk kerjasama, pelajaran dan kebersamaannya. Semoga ukhuwah ini bisa terus terjalin sampai akhir nanti.

12. **Jodipati's Girlz**, gw urutin dari ujung nih.. (Ade, Riska, Mb Nuni, Mb Tami, Mb Awi, Juju', Boyol, Ira, Vici, Meta, Fatma, Diah, Ayu, Sasa, Linggar, Mba nya, Mas nya) tengks for everything..makasih buat makan barengnya, nonton film barengnya, ngrumpi barengnya (eh,qt gak ngrumpi ding) yah..

13. **MurobbiQ** , Mba Dewi, Mba Sinta, Mba Mey, Inem (Sari), Mas dan Mba **Logiscom**, Pak Elvan, Upil, Siska, KKN 129, H 2320 MG, AB 2943 MN dan **semuanya**.. Serasa punya album..makasih untuk semua pihak yang gak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas bantuan, doa dan semangatnya..Hanya Allah yang bisa membalas semua kebaikan kalian.. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu sara dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

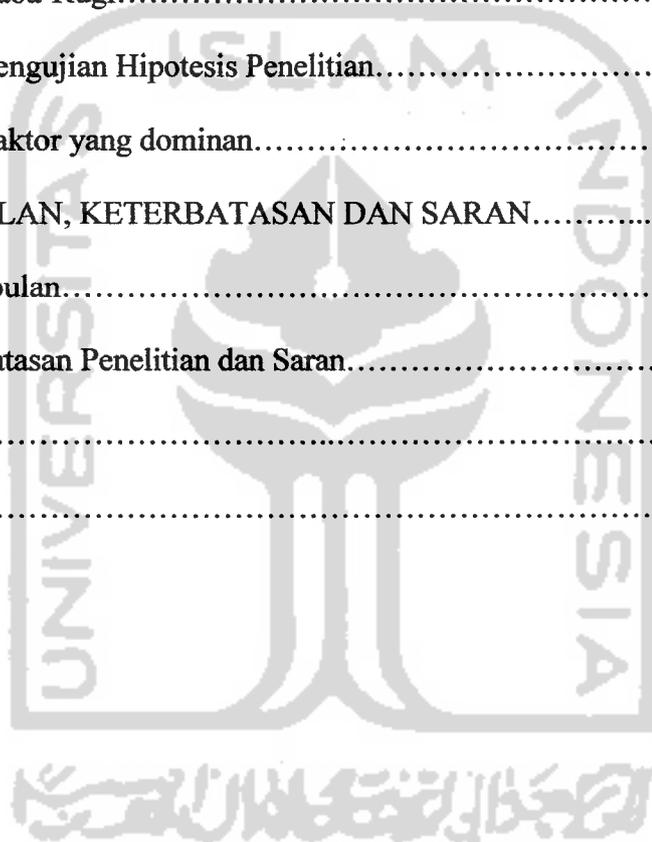
Wassalamua'alaikum.Wr.Wb

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Formulasi Hipotesis.....	5
1.5 Metodologi Penelitian.....	7
1.6 Organisasi Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Awal berdirinya BPR Syariah.....	16
2.1.1 Pengertian BPR Syariah.....	16

2.1.2 Sejarah Berdirinya BPR Syariah.....	16
2.2 Ketentuan Umum BPR Syariah.....	18
2.2.1 Ketentuan BPR Syariah.....	18
2.2.2 Tujuan BPR Syariah	19
2.2.3 Operasional BPR Syariah.....	20
2.3 Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada BPRS	27
2.3.1 Pengertian <i>Murabahah</i> dan Landasan Syariahnya.....	27
2.3.2 Rukun <i>Murabahah</i>	30
2.3.3 Syarat <i>Murabahah</i>	30
2.3.4 Jenis dan Alur Operasional <i>Murabahah</i>	32
2.4 Biaya Overhead.....	39
2.5 Komposisi Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga	43
2.6 Risiko Pembiayaan.....	44
2.7 Tingkat Inflasi	46
2.8 Suku Bunga pada Bank Indonesia	48
2.9 Jurnal dan Pendapat.....	49
BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN	51
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.3 Objek Penelitian.....	52
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Analisis Deskriptif	65
4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	71

4.2.1 Uji Validitas.....	71
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	73
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
4.3.1 Analisis Regresi Berdasarkan Data Hasil Jawaban Kuesioner Responden.....	74
4.3.2 Analisis Regresi Berdasarkan Data Neraca dan Laporan Keuangan Laba-Rugi.....	77
4.3.3 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	80
4.3.4 Faktor yang dominan.....	91
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1. Deskriptif Variabel Berdasarkan Hasil Kuesioner.....	65
4.2. Deskriptif Variabel Berdasarkan Neraca dan Laporan Laba Rugi.....	70
4.3. Hasil Uji Validitas.....	71
4.4. Hasil Pengujian Reliabilitas.....	73
4.5. Hasil Regresi Berdasarkan Hasil Jawaban Kuesioner.....	75
4.6. Hasil Regresi Berdasarkan Neraca dan Laporan Laba Rugi.....	78
4.7. Faktor Dominan.....	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rekap Data 30 Responden.....	99
2. Data Inflasi.....	101
3. Data Suku Bunga Bank Indonesia.....	102
4. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Biaya Overhead.....	104
5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Bagi Hasil.....	105
6. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Risiko Pembiayaan	106
7. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Tingkat Inflasi.....	107
8. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Suku Bunga.....	108
9. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Profit Margin.....	109
10. Hasil Berdasarkan Laporan Keuangan.....	110
11. Kuesioner Penelitian.....	113
12. Input Regresi Berdasarkan Data Keuangan.....	119
13. Neraca dan Laporan Keuangan Laba Rugi BPR Syariah.....	120

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penentuan profit margin pada produk Murabahah serta faktor mana yang memiliki pengaruh yang paling kuat. Sampel yang digunakan adalah seluruh BPR Syariah yang ada di Yogyakarta dimana pada saat penelitian terdapat 6 BPR Syariah yang ada. Variabel-variabel yang dipilih pada penelitian ini adalah biaya overhead, komposisi bagi hasil dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, tingkat inflasi dan suku bunga Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yakni berdasarkan data laporan keuangan pada Neraca dan Laporan Laba Rugi dan berdasarkan kuesioner sebagai data pendukung.

Hasil penelitian variabel-variabel tersebut secara parsial didapatkan hubungan dan pengaruh yang signifikan antara Biaya Overhead, Komposisi Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga terhadap Profit Margin Murabahah. Dan dari hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa faktor yang memiliki pengaruh paling kuat adalah Biaya Overhead.

Kata kunci : *Profit Margin Murabahah*, Biaya Overhead, Komposisi Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini dalam dunia perbankan di Indonesia, perbankan syariah sudah bukan dianggap tamu asing lagi. Sejak sekitar tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia mulai menjadi perintis perbankan syariah ditengah-tengah krisis ekonomi yang melanda perbankan-perbankan konvensional di Indonesia. Pada masa keterpurukan perekonomian saat itu Bank Muamalat mampu bertahan dari krisis yang ada. Walaupun kinerja dan kontribusinya baru mulai dirasakan 10 tahun terakhir ini namun seiring dengan perkembangan perbankan di Indonesia, dewasa ini perbankan syariah telah menarik perhatian masyarakat. Hal ini ditandai dengan mulai banyaknya perbankan syariah yang didirikan di Indonesia, mulai dari bank umum syariah seperti Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega maupun bank-bank konvensional yang membuka cabang unit usaha syariahnya seperti BNI Syariah, Bank Niaga Syariah, BTN Syariah dan beberapa perbankan lainnya. Adapun lembaga keuangan syariah yang memiliki skala bisnis yang lebih kecil dibandingkan dengan bank umum seperti Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan ada juga unit koperasi syariah seperti Baitul Mal Wattamwil (BMT) juga mulai banyak didirikan di beberapa daerah di Indonesia. Namun dimana letak perbedaan

operasional lembaga keuangan syariah tersebut dengan perbankan konvensional yang telah ada di Indonesia.

Beberapa pendapat dari pemerhati ekonomi, dalam sebuah jurnal penelitian akuntansi yang berjudul *Menyimak Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia* mengungkapkan masih menyangsikan kinerja operasional perbankan syariah yang masih mengadopsi praktik-praktik perbankan konvensional, "Namun ternyata dalam perkembangannya, bank-bank syariah tersebut mengadopsi praktik-praktik yang ada pada western economic system tanpa mengevaluasi terlebih dahulu. Praktik-praktik adopsi tersebut dapat dibuktikan mulai dari dugunakannya tingkat suku bunga sebagai kriteria dalam menetapkan margin keuntungan..." (Joko Susilo, 2000). Walaupun telah ada landasan yang dimiliki oleh perbankan syariah tentang perbedaan operasional diantara keduanya, namun masih saja ada anggapan-anggapan yang menilai bahwa perbankan syariah belum bisa menerapkan operasionalnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Terkait dengan beberapa pendapat negatif mengenai adopsi praktik perbankan konvensional oleh perbankan syariah, dalam kesempatan ini penulis ingin memperjelas tentang salah satu aktifitas perbankan syariah dalam lingkup Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Yogyakarta. Yakni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penentuan profit margin pada salah satu produk perbankan syariah yaitu Murabahah atau jual beli. Apakah masih ada pertimbangan-pertimbangan secara konvensional dan aplikasi-aplikasi praktik konvensional dalam pengambilan keputusan tersebut seperti

dengan menggunakan tingkat suku bunga di pasaran sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan profit margin pada produk Murabahah, dan faktor-faktor mana sajakah yang berpengaruh secara dominan terhadap penentuan profit margin tersebut serta apakah sama atau terdapat perbedaan pada faktor-faktor yang berpengaruh tersebut antara beberapa lembaga keuangan syariah yakni BPRS dalam pengambilan keputusan penetapan profit margin pada produk Murabahahnya.

Beberapa pendapat dari akademisi mengatakan bahwa masih sulit bagi perbankan syariah untuk menentukan besarnya profit margin yang diambil dari produk jual-beli tersebut jika tidak melihat fluktuatif suku bunga di pasaran, sehingga pengambilan keputusan besarnya profit margin berujung kembali dengan melihat suku bunga. Pergeseran informasi ini bisa jadi diakibatkan karena perbedaan ranah kerja antara akademisi dengan praktisi perbankan syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan profit margin tersebut perlu diperjelas agar dapat diketahui secara nyata bahwa bisa jadi terdapat perbedaan pertimbangan dalam penentuan profit margin antara perbankan syariah dan konvensional. Dimana dalam hal ini, jika telah diketahui perbedaan pertimbangannya akan dapat mengubah persepsi negatif beberapa pendapat miring yang menganggap bahwa perbankan syariah masih mengadopsi praktik perbankan konvensional. Disisi lain pula, terkait dengan prospek perbankan syariah di periode-periode mendatang, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengangkat nama baik perbankan syariah beserta keunggulannya

dihadapan anggapan-anggapan negatif sebagian masyarakat dan pemerhati ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENENTUAN PROFIT MARGIN PADA MURABAHAH Studi Pada BPRS di Yogyakarta”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat penulis diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil mengenai penentuan profit margin pada Murabahah di BPRS yang ada di Yogyakarta meliputi :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penentuan profit margin pada Murabahah
2. Faktor-faktor mana yang paling dominan memiliki mempengaruhi terhadap penentuan profit margin pada Murabahah

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat untuk masing-masing pihak yang bersangkutan. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tujuan :

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penentuan profit margin pada Murabahah di BPRS yang ada di Yogyakarta
2. Mengetahui apakah masih terdapat pertimbangan-pertimbangan secara konvensional dalam pengambilan keputusan untuk menentukan profit margin pada Murabahah di BPRS yang ada di Yogyakarta
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling dominan berpengaruh dalam penentuan profit margin pada Murabahah tersebut

Manfaat :

BPRS

1. Dapat menjadi bahan penentu kebijakan dalam mengambil keputusan profit margin pada Murabahah bagi lembaga-lembaga keuangan syariah
2. Merenggangkan perbedaan penentuan profit margin Murabahah dan penentuan dengan suku bunga

Mahasiswa

1. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai produk lembaga keuangan syariah yakni Murabahah

1.4 Formulasi Hipotesis

Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas yakni biaya overhead, komposisi bagi hasil dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, tingkat inflasi dan suku bunga dengan variabel terikat yaitu profit margin pada

Murabahah. Untuk selanjutnya diolah dengan uji regresi berganda dan korelasi.

Berikut hipotesia alternatif (H_A) dan Hipotesa nol (H_0) yang disusun peneliti :

H_{A1} : Biaya overhead berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta

H_{01} : Biaya overhead tidak berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta

H_{A2} : Komposisi bagi hasil dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta

H_{02} : Komposisi bagi hasil dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta

H_{A3} : Risiko pembiayaan berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta

H_{03} : Risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta

H_{A4} : Tingkat inflasi berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta

H_{04} : Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta

H_{A5} : Suku bunga pada Bank Indonesia berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta

H_{05} : Suku bunga pada Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini memiliki sumber-sumber data yang mendukung penelitian serta metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian serta alat analisisnya. Berikut penjelasan tentang metodologi penelitian ini:

1. Sumber data:

a. Data primer

Adalah data primer yang didapat dari sumber pertama secara individu yang dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung kepada responden seperti hasil wawancara dan kuesioner

b. Data sekunder

Adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut seperti laporan keuangan perusahaan.

2. Metode Pengumpulan Data:

a. Menggunakan Laporan Keuangan

Dengan melihat pos-pos tertentu pada laporan keuangan yakni laporan laba rugi dan neraca sesuai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Kuesioner

Metode yang berupa set pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh penulis seputar kebutuhan terhadap penelitian yang diajukan kepada responden.

c. Wawancara

Metode yang efektif dalam pengumpulan data untuk pendekatan survei yakni dengan interaksi secara langsung antara peneliti dengan responden

d. Studi Pustaka

Mengkaji buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian dan dapat menjadi pendukung penelitian

3. Metode Analisis:

a. Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikatnya yakni,

- a) Variabel Bebas (X): Biaya Overhead (X_1), komposisi bagi hasil dana pihak ketiga (X_2), risiko pembiayaan (X_3), tingkat inflasi (X_4) dan suku bunga pada Bank Indonesia (X_5).

Dalam pengambilan data pada laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba rugi, pos-pos yang mewakili variabel independennya adalah pos Beban Operasional untuk Biaya Overhead (X_1), Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana Pihak Ketiga Bukan Bank untuk Komposisi bagi hasil dana pihak ketiga dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif untuk Risiko Pembiayaan.

- b) Variabel Terikat (Y): Profit Margin pada Murabahah.

b. Alat Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

a) Uji Reliabilitas & Validitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan pada kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten.

Validitas digunakan untuk menguji atau mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

b) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana pada regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebasnya. Dengan persamaan estimasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi variabel X_1 , X_2 , X_3

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

4. Objek Penelitian:

Objek yang digunakan adalah 6 BPRS yang ada di Yogyakarta yakni:

a. BPRS Bangun Drajat Warga

Jl. Gedongkuning Selatan No.131 Yogyakarta

b. BPRS Margirizki Bahagia

Jl. Gedongkuning 164 Banguntapan Kec. Banguntapan Bantul Yogyakarta

c. BPRS Dana Hidayatullah

Jl.Ngasem No.52 Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta

d. BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Jl.Parangtritis Km. 3,5 No.184 Sewon Bantul

e. BPRS Barokah Dana Sejahtera

Jl.Sisingamangaraja 71 Mergangsan Yogyakarta

f. BPRS Mitra Amal Mulia

Jl.Godean Km. 4 No.19 Dusun Kajur, Nogotirto, Gamping, Sleman

1.6 Organisasi Penelitian

Adapun rincian pembahasan secara garis besar pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dijelaskan pada bagian hal-hal apa saja yang mendasari penulis untuk mengangkat penelitian ini. Baik terkait dengan hal-hal yang

dapat mempengaruhi dan dapat memperkuat alasan penulis untuk tetap meneruskan penelitian ini. Serta paparan tentang harapan penulis secara global untuk kepentingan secara umum maupun khusus terhadap penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Hal-hal apa saja yang menjadi pokok permasalahan dan menjadi pembahasan inti penulis dalam penelitian ini akan dijelaskan pada sub bab ini.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara rinci pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini baik bagi BPRS yang diteliti maupun bagi penulis sendiri.

1.4 Metode Penelitian

Sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis serta perincian sampel yang digunakan dalam penelitian diuraikan pada bagian ini.

1.5 Organisasi Penelitian

Gambaran secara umum dalam bentuk kerangka sederhana yang merupakan rencana isi penulisan skripsi yang akan disusun.

Bab II Landasan Teori

2.1 Awal Berdirinya BPRS

Paparan tentang awal berdirinya BPRS di Indonesia, dan berdirinya lembaga penunjang BPRS dijelaskan pada bagian ini.

2.2 Ketentuan Umum BPRS

Pada bagian ini menjelaskan tentang landasan teori yang menerangkan tentang ketentuan umum dari BPRS menurut peraturan BI.

2.3 Pembiayaan Murabahah pada BPRS

Secara teoritis menjelaskan tentang jenis pembiayaan Murabahah. Seperti pada yang tercantum pada PSAK Syariah No.102 tentang Murabahah. Dan merupakan uraian yang lebih detail tentang konsep dan praktik Murabahah pada beberapa BPRS secara teoritis.

2.4 Biaya Overhaed

Paparan tentang bagaimana kaitan biaya overhead dengan penentuan profit margin pada Muarabahah

2.5 Komposisi Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga

Paparan tentang bagaimana kaitan komposisi bagi hasil dana pihak ketiga dengan penentuan profit margin pada Muarabahah

2.6 Risiko Pembiayaan

Paparan tentang bagaimana kaitan risiko pembiayaan dengan penentuan profit margin pada Muarabahah

2.7 Tingkat Inflasi

Paparan tentang bagaimana kaitan tingkat inflasi dengan penentuan profit margin pada Muarabahah

2.8 Suku Bunga pada Bank Indonesia

Paparan tentang bagaimana kaitan suku bunga pada Bank Indonesia dengan penentuan profit margin pada Muarabahah

2.9 Jurnal dan pendapat

Pada bagian ini akan diuraikan tentang jurnal dan pandangan atau pendapat pemerhati ekonomi dari sisi akademisi maupun praktisi tentang praktik penentuan profit margin pada Murabahah dalam lembaga keuangan syariah.

Bab III Tinjauan Objek Penelitian

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Kapan dan dimana penulis melakukan penelitian tersebut secara rinci dipaparkan pada bagian ini.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Bagaimana penulis melakukan proses pengumpulan data yang dapat menjadi pendukung penelitiannya juga dijelaskan pada bagian ini.

3.3 Objek Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan secara detail BPRS mana sajakah yang menjadi sampel penelitian ini

3.4 Teknik Analisis Data

Penulis menerangkan alat analisis apa yang digunakannya dalam proses penelitian ini.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Dalam bab ini menguraikan analisis secara deskriptif hasil di lapangan dengan metode kuesioner terhadap penentuan profit margin pada Murabahah di beberapa BPRS di Yogyakarta. Yakni menganalisis data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan profit margin pada Murabahah.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada bab ini memuat uraian secara rinci mengenai analisis secara verifikatif berupa uji validitas dan reliabilitas dan hasil pembahasan dari metode penelitian dan sumber data yang digunakan penulis.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Memuat analisis dan pembahasan regresi linier berganda terhadap variabel-variabel independen yang telah ditentukan.

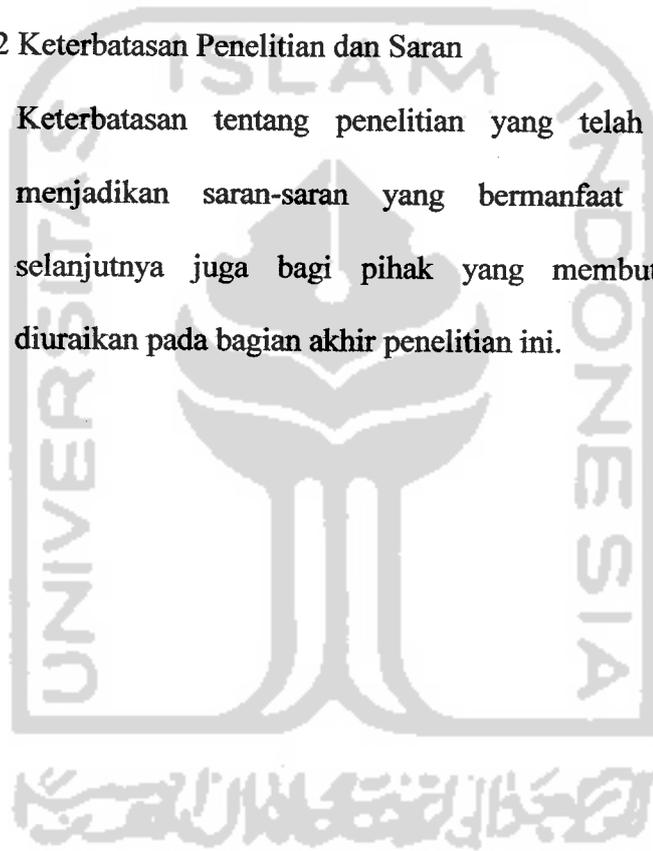
Bab V Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran

5.1 Kesimpulan

Pada bab akhir ini dipaparkan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut serta dapat menjawab dari seluruh rumusan masalah yang ada.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Keterbatasan tentang penelitian yang telah dibuat sehingga menjadikan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya juga bagi pihak yang membutuhkan informasi diuraikan pada bagian akhir penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Awal Berdirinya BPR Syariah

2.1.1 Pengertian BPR Syariah

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No.7 tahun 1992, adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Namun terjadi perubahan terhadap beberapa pasal pada Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 tersebut, dimana UU tersebut diganti pada Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998. Pada UU Perbankan No.10 tahun 1998 tersebut disebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah “Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”.

2.1.2 Sejarah Berdirinya BPR Syariah

Status hukum BPR disahkan dalam Paket Kebijakan Keuangan Moneter dan Perbankan melalui Pakto tanggal 27 Oktober 1988. BPR sendiri merupakan transformasi dari Bank Desa, Lumbung Desa, Bank

Pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD) dan atau lembaga lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Sebagai langkah awal berdirinya BPRS di Indonesia serta bentuk perpanjangan tangan dari bank syariah yang memiliki keterbatasan jangkauan sehingga untuk wilayah-wilayah tertentu seperti kabupaten, kecamatan dan desa didirikan beberapa BPRS di Bandung yakni, PT BPR Dana Mardhatilah, kec. Margahayu, Bandung, PT BPR Berkah Amal Sejahtera, kec. Padalarang, Bandung, PT BPR Amanah Rabbaniyah, kec. Banjaran, Bandung. Pada prosesnya perkembangan BPRS di Indonesia dibutuhkan lembaga-lembaga penunjang percepatan proses berdirinya BPRS di Indonesia yakni, Institute for Syariah Economic Development (ISED) dimana lembaga tersebut bertugas melaksanakan program pendidikan atau pemberian bantuan teknis pendirian BPR Syariah di Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang berpotensi. Lembaga penunjang lainnya yakni Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Bank Syariah (YPPBS), dalam hal ini lembaga tersebut membantu perkembangan BPR Syariah di Indonesia.

2.2 Ketentuan Umum BPR Syariah

2.2.1 Ketentuan BPR Syariah

Ada beberapa ketentuan hukum dalam pengelolaan perbankan syariah termasuk pada BPR Syariah. Secara umum Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dan adapun yang dimaksud dengan pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut pasal 13 pada UU RI nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, Usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi :

1. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa Deposito Berjangka, Tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. memberikan kredit
3. menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah;

4. menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, dan atau Tabungan pada bank lain.

Dalam pelaksanaan operasional BPR Syariah juga memiliki beberapa larangan dalam pelaksanaan operasionalnya, yakni terdapat pada Pasal 14 UU RI nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagai berikut :

1. menerima simpanan berupa Giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;
2. melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing;
3. melakukan penyertaan modal;
4. melakukan usaha perasuransian;
5. melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13.

2.2.2 Tujuan BPR Syariah

Adapun beberapa tujuan yang dikehendaki dengan berdirinya BPR Syariah adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.

2. Menambah lapangan pekerjaan terutama di tingkat kecamatan, sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
3. Membina semangat *Ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai.

Sedangkan untuk mencapai tujuan personalisasi BPR Syariah tersebut diperlukan strategi operasional sebagai berikut :

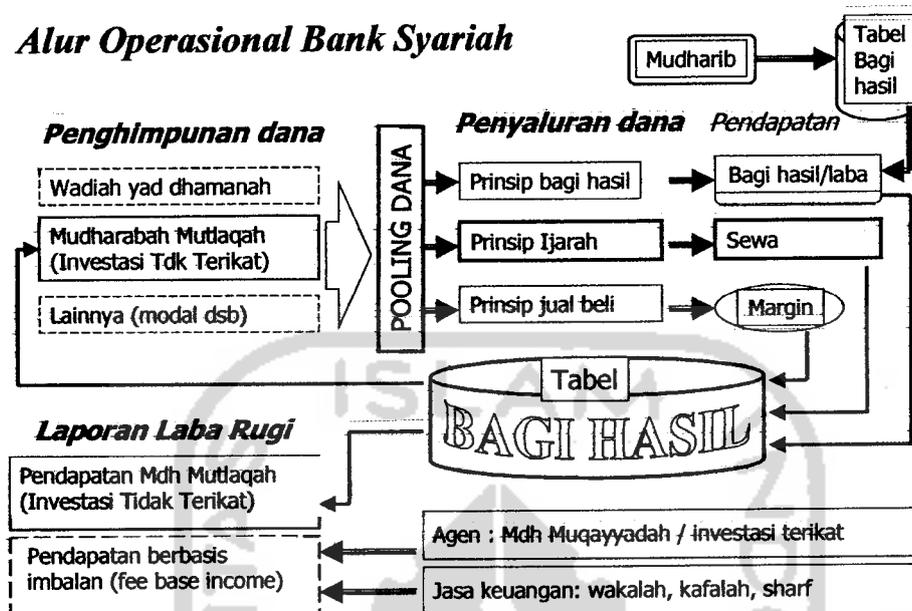
1. BPR Syariah tidak bersifat menunggu terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan sosialisasi/ penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.
2. BPR Syariah memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.
3. BPR Syariah mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberi pembiayaan.

2.2.3 Operasional BPR Syariah

Dalam operasional perbankan syariah yang juga termasuk di dalamnya BPR Syariah memiliki mekanisme alur operasional yang berbeda dengan perbankan konvensional, yakni bank menghimpun dana dari masyarakat dengan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*, imbalan yang diberikan

khususnya pemilik dana *Mudharabah* sangat tergantung pada pendapatan penyaluran dana yang diterima bank syariah dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan *ujroh*. Dilihat dari alur operasional dan konsep syariahnya, lembaga-lembaga Keuangan Syariah, baik Bank Umum Syariah (BUS), Kantor Cabang Syariah bank konvensional/ Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) maupun *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) tidaklah berbeda. Yang membedakan Bank Umum Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah pada skala bisnisnya saja. Bank Umum Syariah misalnya, menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam jumlah yang besar, sedangkan BPRS menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan jumlah yang sedang dan untuk BMT penghimpunan dan penyaluran dananya dalam jumlah kecil atau mikro. Jumlah dana yang dihimpun dan disalurkan tersebut sangat tergantung pada besarnya risiko yang ditanggung oleh masing-masing lembaga keuangan syariah. Secara umum berikut alur operasional Lembaga Keuangan Syariah khususnya perbankan:

Alur Operasional Bank Syariah



UU BPR Syariah tersebut dipertegas dalam kegiatan operasional BPR Syariah dalam pasal 27 SK DIR.BI 32/36/1999, sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi:
 - a. Tabungan berdasarkan prinsip Wadiah atau Mudharabah
 - b. Deposito berjangka berdasarkan prinsip Mudharabah
 - c. Bentuk lain yang menggunakan prinsip Wadiah atau Mudharabah
2. Melakukan penyaluran dana melalui :
 - a. Transaksi jual beli berdasarkan prinsip :
 - a) Murabahah

- b) Istishna
 - c) Ijarah
 - d) Salam
 - e) Jual beli lainnya
- b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip :
- a) Mudharabah
 - b) Musyarakah
 - c) Bagi hasil lainnya
- c. Pembiayaan lain berdasarkan prinsip :
- a) Rahn
 - b) Qardh
3. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan BPR Syariah sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional.

Dalam pelaksanaan operasionalnya BPRS melakukan bentuk penerahan dana atau penghimpunan dana masyarakat dengan mengarahkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. Simpanan *Amanah*

Disebut dengan simpanan *amanah*, sebab hal ini bank sebagai penerima titipan *amanah (trustee account)* dari nasabah. Disebut dengan titipan *amanah* karena bentuk perjanjian adalah *wadiah* yaitu titipan yang tidak menggung risiko. Namun demikian, bank bisa

memberikan bonus dari bagi hasil keuntungan yang diperoleh bank melalui pembiayaan kepada nasabahnya.

2. Tabungan *Wadiah*

Dalam tabungan ini bank menerima tabungan (*saving account*) dari nasabah dalam bentuk tabungan bebas. Sedangkan akad yang diikat oleh bank dengan nasabah dalam bentuk *wadiah*. Titipan tersebut tidak menanggung risiko kerugian dan bank memberikan bonus kepada nasabah, dimana bonus tersebut diperoleh dari bagi hasil dan kegiatan pembiayaan kredit kepada nasabah lainnya. Bonus tabungan *wadiah* itu dapat diperhitungkan secara harian dan dibayarkan kepada nasabah setiap bulannya.

3. Deposito *Wadiah/ Mudharabah*

Dalam produk ini bank menerima deposito berjangka (*time and investment account*) dari nasabahnya. Akad yang dilakukan dapat berbentuk *wadiah* dan dapat pula berbentuk *mudharabah*. Lazimnya jangka waktu deposito adalah 1, 2, 6, 12 bulan dan seterusnya sebagai bentuk penyertaan modal (sementara). Maka nasabah/ deposan mendapat bonus keuntungan dari bagi hasil yang diperoleh bank dari pembiayaan/ kredit yang dilakukannya kepada nasabah-nasabah lainnya.

Selain melakukan bentuk-bentuk penghimpunan dana masyarakat sesuai dengan alur operasional perbankan, BPRS juga melakukan

operasional dalam bentuk penyaluran dana. Dan bentuk-bentuk penyaluran dana BPR Syariah kepada masyarakat tersebut dibedakan berdasarkan tiga prinsip, antara lain:

1. Prinsip Bagi Hasil

Pada prinsip bagi hasil tersebut, BPR Syariah dapat menyakurkan dengan beberapa produk syariah yakni antara lain

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Dalam pembiayaan *mudharabah* bank mengadakan akad dengan nasabah (pengusaha). Bank menyediakan pembiayaan modal usaha bagi proyek yang dikelola oleh pengusaha. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi (perjanjian bagi hasil) sesuai dengan kesepakatan yang telah diikat oleh bank dan nasabah tersebut.

b. Pembiayaan *Musyarakah*

Dalam pembiayaan *musyarakah* ini bank dengan pengusaha mengadakan perjanjian. Bank dan nasabah (pengusaha) berjanji bersama-sama membiayai suatu proyek yang juga dikelola secara bersama-sama. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut akan dibagi sesuai dengan penyertaan masing-masing pihak.

2. Prinsip Jual Beli

Pada prinsip jual beli ini, Bank mendapatkan keuntungan dari keuntungan atau margin yang telah disepakati antara kedua belah pihak yakni Bank dengan nasabah. Adapun bentuk-bentuk aplikasi prinsip jual beli yang terdapat di BPR Syariah antara lain:

a. *Pembiayaan Murabahah*

Dalam bentuk pembiayaan Bank mengikat perjanjian dengan nasabah melalui akad jual beli. Bank menyediakan dana untuk pembelian suatu barang/ aset yang dibutuhkan nasabah guna mendukung usaha atau proyek yang sedang diusahakan nasabah. Dimana Bank dalam hal ini mendapat keuntungan dari harga barang yang telah disepakati antar kedua belah pihak yakni antara Bank dengan nasabah.

b. *Pembiayaan Salam*

Pembiayaan kepada nasabah untuk membuat barang tertentu atas pesanan pihak-pihak lain atau pembeli. Bank memberikan dana pembiayaan awal untuk membuat barang tersebut setelah adanya kesepakatan tentang harga jual kepada pembeli. Barang yang akan dibeli berada dalam tanggungan nasabah dengan ciri-ciri yang telah ditentukan.

c. *Pembiayaan Istishna'*

Pembiayaan kepada nasabah yang terlebih dahulu memesan barang kepada bank atau produsen lain dengan kriteria tertentu.

Kemudian nasabah dan bank membuat perjanjian yang mengikat tentang harga jual dan cara pembayarannya.

3. Prinsip Sewa (*Ujroh*)

Prinsip sewa ini memiliki dua jenis bentuk pembiayaan. Bank mendapatkan upah sewa dari bentuk pembiayaan tersebut. Berikut bentuk-bentuk pembiayaan dari prinsip sewa pada BPR Syariah:

a. *Ijarah*

Pembiayaan dengan akad sewa menyewa atau pemindahan hak guna barang dan jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

b. *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*

Bentuk pembiayaan sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan si penyewa.

2.3 Pembiayaan *Murabahah* pada BPRS

2.3.1 Pengertian *Murabahah* dan Landasan Syariahnya

Berdasarkan definisi pada PSAK Syariah No.102 tentang *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Sedangkan biaya perolehan sendiri menurut PSAK No.102 yakni biaya perolehan adalah

jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh suatu aset sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau digunakan. Definisi aset Murabahah yang dimaksud diatas berdasarkan PSAK No.102 yakni aset Murabahah adalah aset yang diperoleh dengan tujuan untuk dijual kembali dengan menggunakan akad murabahah. Sedangkan dalam daftar istilah buku himpunan fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan murabahah (DSN,2003:311) adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba. Dari Syuhaib Ar-Rumi ra. Rasulullah SAW bersabda: “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan, pertama menjual dengan tempo pembayaran (murabahah), kedua muqaradhah (nama lain dari mudharabah) dan ketiga mencampurkan tepung dengan gandum untuk kepentingan rumah bukan untuk diperjualbelikan.”

Hukum asal dari jual beli adalah boleh. Imam Syafi’I berkata : “Asal jual beli semuanya boleh apabila dengan ridlo kedua belah pihak, yaitu perkara yang boleh ketika keduanya saling berjual beli, kecuali yang telah dilarang oleh Rasulullah SAW maka ia haram dengan izin beliau dan masuk ke dalam perkara yang beliau larang. Dan apa-apa yang terpisah dari itu maka kami memperbolehkannya dengan dalil diperbolehkannya

jual beli, yang kami jelaskan dalam Kitab Allah, yaitu firmanNya Al-Quran Surah Al-Baqarah (2) : 275,

الشَّيْطَانُ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ

الْبَيْعِ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسِّ مِنَ

وَأَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَلَهُ فَانْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا وَحَرَّمَ

خَالِدُونَ فِيهَا هُمْ النَّارِ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ اللَّهُ إِلَى

275. "Orang-orang yang Makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali

(mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Dari beberapa penjelasan mengenai landasan hukum dan syariah diatas maka dapat dilihat bahwa Murabahah merupakan akad jual beli yang disahkan dan diperbolehkan dalam Islam.

2.3.2 Rukun Murabahah

Rukun jual beli menurut mazhab Hanafi adalah *ijab* dan *qabul* yang menunjukkan adanya pertukaran atau kegiatan saling memberi yang menempati kedudukan *ijab* dan *qabul* itu. Rukun ini dengan ungkapan lain merupakan pekerjaan yang menunjukkan keridhoan dengan adanya pertukaran dua harta milik, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Menurut jumhur ulama ada 4 rukun dalam jual beli, yaitu:

1. Orang yang menjual (Ba' i)
2. Orang yang membeli (Musytari)
3. *Sighat*
4. Barang atau sesuatu yang diakadkan

2.3.3 Syarat Murabahah

Dalam Murabahah dibutuhkan beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk melangsungkan akad Murabahah tersebut, yakni antara lain:

1. Mengetahui harga pertama (Harga Pembelian)

Pembeli kedua hendaknya mengetahui harga pembelian karena hal itu adalah syarat sahnya transaksi jual beli. Syarat ini meliputi semua transaksi yang terkait dengan Murabahah, seperti pelimpahan wewenang (*tauliyah*), kerja sama (*isyarak*) dan kerugian (*wadhi'ah*), karena semua transaksi ini berdasar pada harga pertama yang merupakan modal. Jika tidak mengetahuinya, maka jual beli tersebut tidak sah hingga di tempat transaksi. Jika tidak diketahui hingga keduanya meninggalkan tempat tersebut, maka gugurlah transaksi itu.

2. Mengetahui besarnya keuntungan

Mengetahui jumlah keuntungan adalah keharusan, karena ia merupakan bagian dari harga (*tsaman*), sedangkan mengetahui harga adalah syarat sahnya jual beli.

3. Modal hendaknya berupa komoditas yang memiliki kesamaan dan sejenis, seperti benda-benda yang ditakar, ditimbang dan dihitung. Syarat ini diperlukan dalam Murabahah dan Tauliyah, baik ketika jual beli dilakukan dengan penjual pertama atau orang lain. Serta baik keuntungan dari jenis harga pertama atau bukan, setelah jenis keuntungan disepakati berupa sesuatu yang diketahui ketentuannya. Jika modal dan benda-benda yang tidak memiliki kesamaan, tidak boleh diperjualbelikan dengan cara Murabahah atau Tauliyah oleh pihak yang tidak memiliki barang dagangan. Hal ini karena *murabahah* atau *tauliah* adalah jual beli dengan harga yang sama

dengan harga pertama, dengan adanya tambahan keuntungan dalam sistem *murabahah*.

4. Sistem *murabahah* dalam harta riba hendaknya tidak menisbatkan riba tersebut terhadap harga pertama.

Seperti membeli barang yang ditakar atau ditimbang dengan barang sejenis dengan takaran yang sama, maka tidak boleh menjualnya dengan sistem *murabahah*. Hal semacam ini tidak diperbolehkan karena *murabahah* adalah jual beli dengan harga pertama dengan adanya tambahan, sedangkan tambahan terhadap harta riba hukumnya adalah riba dan bukan keuntungan

5. Transaksi pertama haruslah sah secara syara'

Jika transaksi pertama tidak sah, maka tidak boleh dilakukan jual beli secara *murabahah*, karena *murabahah* adalah jual beli dengan harga pertama disertai tambahan keuntungan dan hak milik jual beli yang tidak sah ditetapkan dengan nilai barang atau dengan barang yang semisal bukan dengan harga, karena tidak benarnya penamaan.

2.3.4 Jenis dan Alur Operasional *Murabahah*

Secara konsep bank syariah dapat menjalankan usaha perdagangan yang dijalankan dengan prinsip *Murabahah*. *Murabahah* dapat dibedakan menjadi dua (2) macam, yaitu:

1. *Murabahah* tanpa pesanan

maksudnya ada pesanan atau tidak, ada yang beli atau tidak, bank syariah menyediakan barang dagangannya. Penyediaan barang pada *Murabahah* ini tidak berpengaruh atau terkait langsung dengan ada tidaknya pesanan atau pembeli.

2. *Murabahah* berdasarkan pesanan

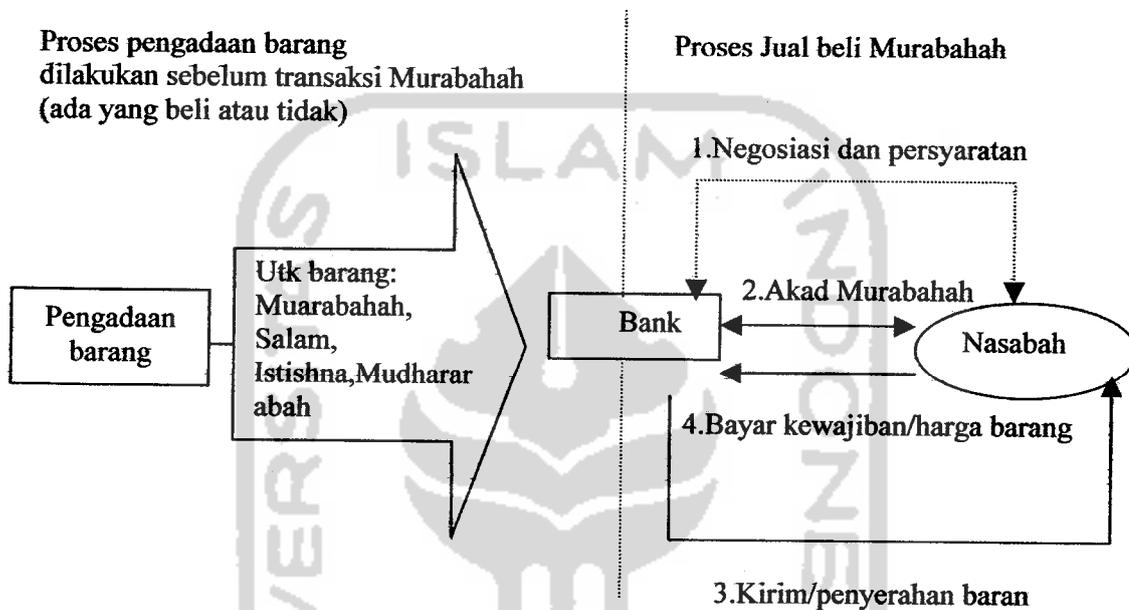
maksudnya bank syariah baru akan melakukan transaksi *Murabahah* atau jual beli apabila ada nasabah yang memesan barang sehingga penyediaan barang baru dilakukan jika ada pesanan. Pada *Murabahah* ini, pengadaan barang sangat tergantung atau terkait langsung dengan pesanan atau pembelian barang tersebut.

Dan *Murabahah* berdasarkan pesanan pun dapat dibedakan menjadi *Murabahah* berdasarkan pesanan yang bersifat mengikat, maksudnya apabila telah memesan maka harus membeli, dan *Murabahah* berdasarkan pesanan yang bersifat tidak mengikat, maksudnya walaupun nasabah telah memesan barang, tetapi nasabah tidak terikat, nasabah dapat menerima atau membatalkan barang tersebut. Sedangkan jika dilihat dari cara pembayarannya, maka *Murabahah* dapat dilakukan dengan cara tunai atau dengan pembayaran tangguh. Yang banyak dijalankan oleh bank syariah adalah pembayaran tangguh.

Salah satu jenis *Murabahah* adalah *Murabahah* tanpa pesanan, yang maksudnya jual beli *Murabahah* dilakukan dengan tidak melihat ada yang pesan atau tidak, sehingga penyediaan barang dilakukan sendiri oleh bank

syariah dan dilakukan dengan sifat yang tidak terikat dengan jual beli *Murabahah* itu sendiri. Berikut ilustrasi transaksi *Murabahah* tanpa pesanan dapat dijelaskan dengan gambar berikut:

ALUR MURABAHAH TANPA PESANAN



Pada prinsipnya, dalam transaksi *Murabahah* pengadaan barang menjadi tanggung jawab bank syariah sebagai penjual. Dalam *Murabahah* tanpa pesanan, bank syariah menyediakan barang atau persediaan barang yang akan diperjualbelikan dilakukan tanpa memperhatikan ada nasabah yang membeli atau tidak. Sehingga proses pengadaan barang dilakukan sebelum transaksi jual beli *Murabahah* dilakukan. Pengadaan barang yang dilakukan oleh bank syariah ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Membeli barang jadi kepada produsen (prinsip *murabahah*)

2. Memesan kepada pembuat barang dengan pembayaran dilakukan secara keseluruhan setelah akad (prinsip *salam*)
3. Memesan kepada pembuat (produsen) dengan pembayaran yang bisa dilakukan didepan, selama dalam proses pembuatan, atau setelah penyerahan barang (prinsip *istishna*)
4. Merupakan barang-barang dari persediaan *mudharabah* atau *musyarakah*.

Sedangkan proses transaksi jual beli *Murabahah*, dilakukan oleh bank syariah dengan nasabah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Nasabah melakukan proses negosiasi atau tawar-menawar keuntungan dan menentukan syarat pembayaran dan barang sudah berada ditangan bank syariah. Dalam negosiasi ini, bank syariah sebagai penjual harus memberitahukan dengan jujur perolehan barang yang diperjualbelikan beserta keadaan barangnya.
2. Apabila kedua belah pihak sepakat, tahap selanjutnya dilakukan akad untuk transaksi jual beli *Murabahah* tersebut.
3. Tahap berikutnya bank syariah menyerahkan barang yang diperjualbelikan (yang diserahkan dari penjual ke pembeli adalah barang). Dalam penyerahan barang ini, hendaknya diperhatikan syarat penyerahan barang, misalnya sampai tempat pembeli atau sampai tempat penjual saja. Hal ini akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan dan akhirnya akan mempengaruhi harga perolehan barang.

4. Setelah penyerahan barang, pembeli atau nasabah melakukan pembayaran harga jual barang dan dapat dilakukan secara tunai atau dengan tangguh. Kewajiban nasabah adalah sebesar harga jual, yang meliputi harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati dan dikurangi dengan uang muka (jika ada).

Dalam *Accounting, Auditing, and Governance Standard for Islamic Financial Institutions*, yang diterbitkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*, dijelaskan bahwa karakteristik *Murabahah* secara umum adalah:

1. Bank Islam harus memberitahukan tentang biaya (*cost*) atau modal yang dikeluarkan (*capital outlay*) atas barang tersebut kepada nasabah.
2. Akad pertama harus sah.
3. Akad tersebut harus bebas dari riba.
4. Bank Islam harus mengungkapkan dengan jelas dan rinci tentang ingkar janji/ wanprestasi yang terjadi setelah pembelian.
5. Bank Islam harus mengungkapkan tentang syarat yang diminta dari harga pembelian kepada nasabah, misalnya pembelian berdasarkan kredit (angsuran).

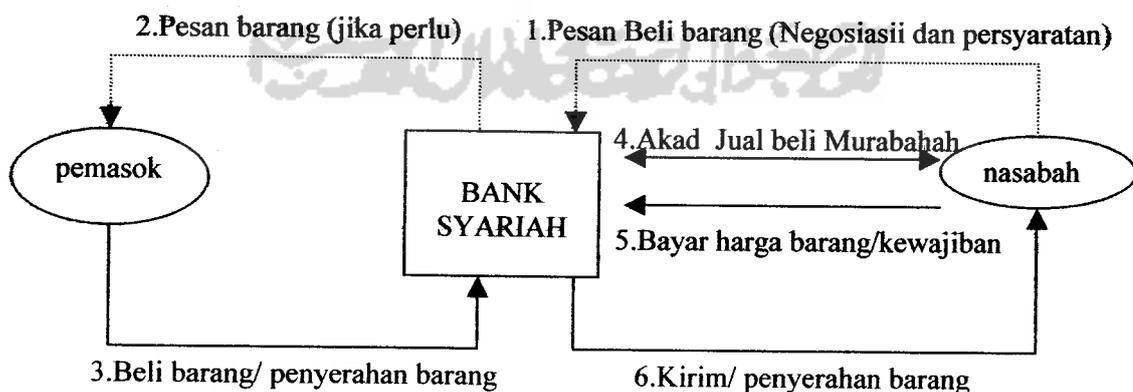
Jika salah satu syarat nomor 1, 4 atau 5 tidak terpenuhi, maka pembeli harus mempunyai pilihan untuk:

1. Melakukan pembayaran penjualan tersebut sebagaimana adanya.
2. Menghubungi penjual atas perbedaan (kekurangan) yang terjadi

3. Membatalkan akad.

Sedangkan jenis lain dari transaksi *Murabahah* adalah *Murabahah* dengan pesanan. Pengertian *Murabahah* berdasarkan pesanan adalah suatu penjualan dimana dua pihak atau lebih bernegosiasi dan berjanji satu sama lain untuk melaksanakan suatu kesepakatan bersama, dimana pemesan (nasabah) meminta bank untuk membeli aset yang kemudian dimiliki secara sah oleh pihak kedua. Nasabah menjanjikan kepada bank untuk membeli aset yang telah dibeli dan memberikan keuntungan atas pesanan tersebut. Kedua belah pihak akan mengakhiri penjualan setelah kepemilikan aset pindah ke nasabah. Dasar hukum penjualan *Murabahah* berdasarkan pesanan adalah jenis penjualan ini dan aturan-aturannya sah berdasarkan dasar-dasar umum penjualan secara syariah Islam yang tercantum dalam Al-Quran, Al-Hadist dan bermuamalah dengan orang. Berikut ini gambaran alur *Murabahah* berdasarkan pesanan :

ALUR MURABAHAH DENGAN PESANAN



Dalam *Murabahah* berdasarkan pesanan, bank syariah baru melakukan pengadaan barang dan melakukan transaksi jual beli *Murabahah* setelah ada nasabah yang memesan untuk membeli. Tahapan *Murabahah* berdasarkan pesanan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nasabah melakukan pesanan barang yang akan dibeli kepada bank syariah, dan dilakukan negosiasi terhadap harga barang dan keuntungan, syarat penyerahan barang, dan syarat pembayaran barang dan sebagainya. Dalam proses ini ada yang bersifat mengikat dan ada yang bersifat tidak mengikat.
2. Setelah diperoleh kesepakatan dengan nasabah, bank syariah mencari barang yang telah dipesan (melakukan pengadaan barang) kepada pemasok. Bank syariah juga melakukan negosiasi terhadap harga barang, syarat penyerahan, syarat pembayaran dan sebagainya. Pengadaan barang yang dipesan oleh nasabah merupakan tanggung jawab bank sebagai penjual. Pengadaan barang ini sama seperti pengadaan barang yang dilakukan dalam transaksi *Murabahah* tanpa pesanan, yaitu dapat dilakukan dengan prinsip *Murabahah*, prinsip *Istishna* ataupun prinsip *salam*, khususnya *salam* paralel merupakan salah satu cara pengadaan barang dalam transaksi *Murabahah* berdasarkan pesanan.
3. Setelah diperoleh kesepakatan antara bank syariah dengan pemasok, dilakukan proses jual beli barang dan penyerahan barang dari pemasok

ke bank syariah. Bank syariah sebagai penjual harus memberitahukan harga perolehan barang beserta keadaan barangnya.

4. Setelah barang secara prinsip menjadi milik bank syariah, dilakukan tahap berikutnya yakni proses akad jual beli *Murabahah*.
5. Tahap berikutnya adalah penyerahan barang dari penjual yaitu bank syariah kepada pembeli yaitu nasabah. Dalam penyerahan barang ini harus diperhatikan syarat penyerahan barangnya, misalnya penyerahan sampai tempat pembeli atau sampai tempat penjual saja, karena hal ini akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan yang akhirnya akan mempengaruhi harga perolehan barang.
6. Tahap akhir adalah dilakukan pembayaran yang dapat dilakukan dengan tunai atau tangguh sesuai kesepakatan antara bank syariah dengan nasabah. Kewajiban nasabah adalah sebesar harga jual, yang meliputi harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati dan dikurangi dengan uang muka (jika ada).

2.4 Biaya Overhead

Komponen biaya yang diperhitungkan dalam biaya overhead oleh perbankan adalah semua biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan menghimpun dana dari berbagai sumber yang menjadi beban rugi laba antara lain beban personalia, administrasi dan umum, beban penyisihan penyusutan aktiva produktif dan beban-beban lainnya. Dalam akuntansi perbankan syariah imbalan bagi hasil yang

diberikan kepada pemilik dana dengan prinsip *Murabahah* bukan beban bank syariah, karena besar kecilnya sangat tergantung dari pendapatan yang diterima, sehingga dalam perhitungan *overhead* juga tidak diperkenankan diperhitungkan. Beban *overhead* yang dihitung oleh bank syariah untuk menentukan besarnya keuntungan *Murabahah* yang seharusnya dihitung dari beban *overhead* yang nyata-nyata dikeluarkan (riil cost) seperti beban personalia, administrasi dan umum juga beban-beban lainnya. Apabila sebagai pembanding beban *overhead* ini adalah aktiva produktif maka berapa biaya yang akan ditanggung oleh debitur. Oleh karena itu semakin besar aktiva produktif semakin kecil beban *overhead* yang dikenakan oleh bank syariah. Biaya *overhead* pada pelaporan keuangan perbankan syariah yakni pada laporan laba rugi perusahaan adalah dengan melihat pos beban atau biaya operasional bank, dimana biaya operasional tersebut dapat meliputi biaya administrasi dan umum, biaya personalia, biaya promosi, serta biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif selain itu juga biaya-biaya lainnya yang termasuk dalam biaya operasional perbankan. Adapun estimasi biaya yang perlu dipertimbangan dalam melempar kredit yakni delapan jenis anggaran yang perlu diestimasi antara lain :

1. Anggaran Biaya Dana yang dipakai untuk pembelanjaan kegiatan bidang kredit, termasuk didalamnya yakni biaya yang dikeluarkan oleh Bank untuk mendapatkan atau membeli barang yang telah dipesan oleh nasabah setelah pengajuan permohonan kredit jual beli barang dengan bank.

Anggaran Biaya Personalia

Biaya personalia yang menangani pekerjaan dalam bidang kredit mempunyai porsi yang relatif besar. Adapun biaya personalia menimbulkan *direct expense*:

- a. Project Identifier
 - b. Credit Analyst
 - c. Account officer
 - d. Relationship manager
 - e. Loan administration
 - f. Loan manager
 - g. Dan lain-lain
3. Biaya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Untuk menutup kemungkinan kerugian tidak terbayarnya kredit yang diberikan kepada debitur atau nasabah tersebut, maka bank perlu menyusun cadangan kerugian piutang atau dalam perbankan biasa disebut dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Hal ini perlu diperhatikan karena salah satu risiko pembiayaan adalah tidak terbayarnya piutang bank oleh nasabah karena kendala tertentu dan belum terkadang tidak dapat diprediksi sebelumnya.

4. Bank Premises Expense

Yaitu biaya yang terdiri dari biaya-biaya depresiasi.

5. Material and Office Supplies

Biaya yang perlu dianggarkan adalah biaya-biaya yang berkenaan dengan penggunaan alat-alat kantor, alat tulis, warkat-warkat, kertas dan lain-lain.

6. Biaya Profesional

Biaya yang perlu diperhitungkan terkait dengan jasa-jasa profesional yakni antara lain akuntan publik, berbagai jenis jasa konsultan, penasihat hukum, appraisal company, asuransi, notaris dan lain-lain.

7. Biaya Pemasaran

Untuk mempertahankan pangsa pasar kredit serta mempertahankan kualitas kredit yang sehat, maka bank harus proaktif dalam melakukan pemasaran produk dan jasa-jasanya. Dalam total marketing di perlukan biaya-biaya sebagai berikut:

- a. Biaya research and development bidang kredit
- b. Biaya project identification
- c. Biaya promosi

Merupakan beban yang harus dikeluarkan berkaitan dengan pengumpulan dana. Biaya promosi yang dikeluarkan bukan terkait dengan barang dagangan bank syariah, maka beban promosi lebih tepat apabila dimasukkan sebagai komponen dari biaya overhead bank syariah.

Adapun contoh biaya promosi yang biasa dilakukan adalah promosi audiovisual, outdoor, advertensi, sponsorship, gift, direct marketing atau pemasaran langsung, serta kegiatan entertainment.

- d. Biaya penyaluran kredit

8. Biaya Kantor

Biaya-biaya kantor lainnya yang dianggap perlu yakni antara lain, biaya institusional, biaya kebutuhan kantor, biaya telekomunikasi, biaya transportasi dan lain-lain.

2.5 Komposisi Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga

Pendapatan-pendapatan yang dihasilkan dari kontrak pembiayaan, setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional, harus dibagi atau didistribusikan antara bank dengan para penyandang dana atau pihak ketiga, yaitu nasabah investasi, para penabung, dan para pemegang saham sesuai dengan nisbah bagi hasil yang diperjanjikan. Dalam hal ini bank dapat menegosiasikan nisbah bagi hasil atas investasi *Mudharabah* sesuai dengan tipe yang ada, baik sifatnya maupun jangka waktunya. Bank juga dapat menentukan nisbah bagi hasil yang sama atas semua tipe, tetapi menetapkan bobot yang berbeda pada setiap tipe investasi yang dipilih oleh nasabah. Terkait dengan penentuan profit margin *Murabahah* bagi bank syariah yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, yang nota-bene nisbah nasabah tidak setinggi pada deposito (apalagi bonus untuk giro cukup rendah karena diserahkan sepenuhnya pada kebijakan bank syariah yang bersangkutan), maka penentuan keuntungan (margin atau bagi hasil bagi bank) akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesarnya berasal dari deposito.

2.6 Risiko Pembiayaan

Dalam perbankan tentunya memiliki risiko pada setiap pembiayaan yang dilakukannya, hal tersebut juga berlaku pada perbankan syariah. Dalam perbankan konvensional premi risiko merupakan komponen dalam perhitungan *lending rate* yang besarnya sangat tergantung pada pengalaman terhadap aktiva produktif yang harus dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktifnya. Dalam bank konvensional nasabahnya dalam kategori apapun, porsi ini diakui sebagai pendapatan bank. Apabila dalam perbankan syariah hal ini diberlakukan, maka nasabah yang lancar dalam melakukan pembayaran porsi ini seharusnya dikembalikan kepada nasabah, bank syariah hendaknya menghitung premi risiko yang dikenakan masing-masing debitur. Dalam bank syariah, jika aktiva produktif bermasalah yang menanggung risiko semata-mata bukan bank syariah sendiri melainkan juga nasabah pemilik dana, karena sebagai akibat aktiva produktif yang buruk akan membawa dampak kecilnya pendapatan yang diterima yang akhirnya akan mengakibatkan bagi hasil yang diterima juga kecil. Yang tentunya dalam hal ini untuk pembiayaan pada sektor yang berisiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang berisiko sedang apalagi kecil. Adapun penelitian risiko usaha secara umum meliputi beberapa faktor risiko yakni :

1. Risiko Moneter, yakni kondisi naik turunnya suku bunga dana, kurs valuta asing, serta surat-surat berharga.

2. Risiko Politis, kondisi dimana terjadinya pergolakan politik negara yang menyebabkan tidak stabilnya perekonomian negara
3. Risiko Persaingan usaha, kondisi dimana semakin ketat persaingan semakin sempit keuntungan yang diterima oleh sektor perbankan
4. Risiko dari sifat usaha bank itu sendiri, yakni bank dapat menjadi incaran penjahat pembobol bank. Dilain sisi juga dipengaruhi oleh faktor kelalaian manusia, kurangnya pengetahuan dlm hal keamanan.
5. Risiko Uncertainty, yakni risiko dimana terdapatnya faktor-faktor ketidakpastian masa yang akan datang dengan usaha yang penuh dengan risiko.
6. Risiko Birokratisme, yakni risiko dimana mau tidak mau bank harus tunduk pada peraturan pemerintah, peraturan bank sentral maupun norma-norma perbankan dan bisnis yang mengikat.

Risiko pembiayaan atau kredit dapat muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau tambahan yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Karena hal tersebut bank harus melakukan penyisihan kerugian dan penghapusan aktiva produktif yakni penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul

sehubungan dengan penanaman dana ke aktiva produktif serta tindakan administratif bank untuk menghapus buku aktiva produktif yang tergolong macet dari neraca sebesar kewajiban nasabah tanpa menghapus hak tagih bank kepada nasabah/ Nasabah dalam pengertian ini adalah pembeli pada transaksi *Murabahah*, penjual pada transaksi *Salam*, *Mudharib* pada transaksi *Mudharabah*, mitra pada transaksi *Musyarakah*, penyewa pada transaksi *Ijarah*, dan peminjam pada transaksi *Qardh*.

2.7 Tingkat Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu). Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif- tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya,

dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Inflasi yang terjadi dalam pergolakan perekonomian suatu negara adalah hal yang risiko abstrak dan tak terhindarkan bagi kebanyakan masyarakat. Dalam hal pembiayaan dalam perbankan, walaupun pembayaran pokok dan keuntungan telah dibayar lunas oleh nasabah, tetapi pada masa inflasi yang tinggi bank telah menderita penurunan terhadap daya beli yang diberikan kepada nasabahnya. Hal ini merupakan suatu ancaman terhadap modal bank karena adanya inflasi laba bank akan overstated. Laba yang overstated akan mengakibatkan pembayaran pajak dan pembagian laba yang semakin tinggi, akibatnya terjadi kanibalisme modal. Pada masa inflasi tersebut, tentunya berdampak pada kenaikan harga barang dipasaran, dimana pada pembiayaan *Murabahah* bank harus membeli terlebih dahulu barang yang telah diakadkan dengan akad *Murabahah* dengan sebutan harga perolehan, namun jika kondisi perekonomian yang terjadi adalah terjadinya inflasi maka memungkinkan bagi bank untuk menekan keuntungan yang diambil. Adapun siklus ekonomi yang terjadi dapat meliputi kondisi revival, boom (puncak), resesi dan depresi. Jika perekonomian secara umum berada pada dua kondisi yang pertama, dimana usaha dapat berjalan dengan lancar, maka bank dapat mengambil keuntungan yang lebih longgar. Namun apabila kondisi lainnya yang terjadi yakni resesi dan depresi maka bank tidak merugi pun sudah dapat

dikatakan baik, karena keuntungan yang didapatkan oleh pihak bank sangatlah tipis pada kondisi tersebut.

2.8 Suku Bunga pada Bank Indonesia

Di dalam pembiayaan atau kredit dalam perbankan tentunya memiliki banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kreditnya tersebut, selainnya itu juga tentunya tiap faktor memiliki risiko masing-masing yang dapat mempengaruhi. Hal tersebut akan semakin nampak ketika kondisi perekonomian suatu negara sedang mengalami atau dilanda krisis atau resesi. Turunnya penjualan mengakibatkan berkurangnya penghasilan perusahaan atau perbankan, sehingga perusahaan atau perbankan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang-hutangnya. Hal ini semakin diperberat dengan meningkatnya tingkat bunga. Ketika bank akan mengeksekusi kredit macetnya, bank tidak memperoleh hasil yang memadai, karena jaminan yang ada tidak sebanding dengan besarnya kredit yang diberikannya. Tentu saja bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat, jika bank mempunyai kredit macet yang cukup besar. Risiko tersebut muncul manakala bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya.

2.9 Jurnal dan Pendapat

Sebuah jurnal ekonomi APLIKASI BISNIS, Volume 1 Nomor 1 Juni 2000 yang berjudul Menyimak Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia oleh Joko Susilo yakni seorang akademisi salah satu universitas swasta mengatakan pada abstraksi jurnal tersebut bahwa *Kehadiran ekonomi Islam (baca; Perbankan Syariah) di Indonesia seperti yang diketahui, dipaci oleh realitas yang ada dimana hampir semua aspek kehidupan dikuasai oleh western economic system padahal mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Lebih lagi ketika diketahui bahwawestern economic system gagal membawa ekonomi bangsa Indonesia dari krisis ekonomi dan moneter. Hal ini akhirnya mendorong para pemikir dan ekonom Islam di Inonesia melakukan kajian mengenai ekonomi Islam secara umum dan perbankan Islam secara khusus. Alasan yang paling mendasar dalam kajian ini jelas ingin menghadirkan suatu sistem ekonomi yang berbeda dengan sistem yang ada saat itu yakni western economis system. Akhirnya berdirilah Bank Muamalat Indonesia yang diharapkan menjadi embrio bank-bank syariah di Indonesia. Namun ternyata dalam perkembangannya, bank-bank syariah tersebut mengadopsi praktek-praktek yang ada pada western economic system tanpa mengevaluasi terlebih dahulu. Praktik-praktik adopsi tersebut dapat dibuktikan mulai digunakannya tingkat suku bunga sebagai kriteria dalam menetapkan margin keuntungan sampai dengan dimunculkannya Sertifikat Wadiah.*

Pendapat akademisi lainnya yang juga seorang pengajar pada sebuah perguruan tinggi mengatakan bahwa walaupun profit margin pada Murabahah itu diambil dengan melihat tingkat suku bunga dikatakan tidak menjadi masalah sepanjang hal tersebut disepakati kedua belah pihak, karena pihak perbankan syariah merasa kesulitan untuk menentukan dasar ditetapkannya tingkat profit margin. Dan ketika nanti perbankan syariah sudah mapan, nantinya mereka akan punya return yang memuaskan yang akan bisa menjadi referensi dalam menentukan profit marginnya. margin keuntungan seharusnya juga ditetapkan dengan menghitung resiko kerugian, namun tentunya ada hal lain yang menjadi pembeda perbankan syariah dengan konvensional. jika perbankan syariah menentukan profit margin dengan melihat suku bunga dan nasabah merasa keberatan dengan hal itu maka nasabah boleh untuk tidak setuju dengan ketetapan profit margin tersebut.

Dilain sisi seorang praktisi perbankan umum syariah mengatakan bahwa penentuan profit margin Murabahah memang melihat suku bunga dan harga pasar yang berlaku saat itu, namun yang terjadi adalah bukan melihat suku bunga terlebih dahulu lalu menentukan tingkat profit margin, namun menghitung profit margin terlebih dahulu dan di-*equivalent rate* kan untuk mengetahui apakah profit margin yang ditetapkan bersaing dipasaran atau tidak. Atau dengan kata lain suku bunga hanyalah sebagai pembanding dalam penentuan profit margin pada Murabahah.

BAB III

Tinjauan Objek Penelitian

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah dengan lingkup Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang ada di Yogyakarta. Jumlah objek penelitian ini adalah 6 BPR Syariah keseluruhan di Yogyakarta, yakni :

1. BPRS Bangun Drajat Warga
Jl. Gedongkuning Selatan No.131 Yogyakarta
2. BPRS Margirizki Bahagia
Jl. Gedongkuning 164 Banguntapan Kec. Banguntapan Bantul Yogyakarta
3. BPRS Dana Hidayatullah
Jl.Ngasem No.52 A Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta
4. BPRS Madina Mandiri Sejahtera
Jl.Parangtritis Km. 3,5 No.184 Sewon Bantul
5. BPRS Barokah Dana Sejahtera
Jl.Sisingamangaraja 71 Mergangsan Yogyakarta
6. BPRS Mitra Amal Mulia
Jl.Godean Km. 4 No.19 Dusun Kajur, Nogotirto, Gamping, Sleman

Penelitian ini direncanakan menghabiskan waktu selama 3 bulan yakni pada bulan Juni 2008 sampai dengan Agustus 2008.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Mekanisme penelitian ini peneliti tidak dengan cara mendampingi proses *Murabahah* di masing-masing BPR Syariah, namun dengan cara meminta beberapa data seperti laporan keuangan Bank yang berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca per Maret 2008, struktur organisasi serta latar belakang atau profil perusahaan dan wawancara dengan pihak yang terkait mengenai ketetapan profit margin *Murabahah* yang dapat dinegosiasikan sebelum akad *Murabahah* tersebut. Selain beberapa cara pengumpulan data di atas, peneliti juga membagikan kuesioner yang berisi tentang produk *Murabahah* kepada pihak manajemen Bank yang dapat diisi oleh Direktur langsung maupun karyawan yang memahami tentang seluk beluk transaksi *Murabahah*. Dimana kuesioner tersebut disebarakan untuk masing-masing Bank adalah lima buah.

3.3 Objek Penelitian

Berikut penjelasan tentang masing-masing objek penelitian secara garis besar baik dilihat dari sejarah berdiri, visi misi organisasi serta struktur organisasinya:

1. PT. BPRS Bangun Drajat Warga

- a. Sejarah Berdiri

PT. BPRS Bangun Drajat Warga didirikan secara operasional pada tanggal 2 Februari 1994. Pembukaan operasional Bank Syariah BDW diresmikan oleh Ketua PP Muhammadiyah Bapak KH. Akhmad Azhar Basyir, MA (Alm). Pada awal berdiri Bank Syariah BDW dipimpin oleh

tiga Direksi yaitu H.Ramli Sabar, Drs.HM. Murwan Hudi dan Muhammad Saleh. Komisaris terdiri dari Bp Drs H Ali Warsita, H AR Iskandar, H Lanang Supriyadi, Hartoyo dan Herry Zudianto, SE Akt. Dewan Pengawas Syariah terdiri dari HAR Fachrudin, Prof Drs H Husein Yusuf dan H Suprpto Ibnu Djureimi. Pada tahun 1997 RUPS memilih Muhammad Saleh sebagai Direktur Utama dan Edi Sunarto sebagai Direktur. Maksud dan tujuan perseroan untuk menjalankan usaha dalam bidang usaha sebagai Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang semata-mata akan beroperasi dengan sistem bagi hasil, baik terhadap debitur maupun krediturnya, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan, memberikan pembiayaan bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat pedesaan.

b. Visi dan Misi

Visi :

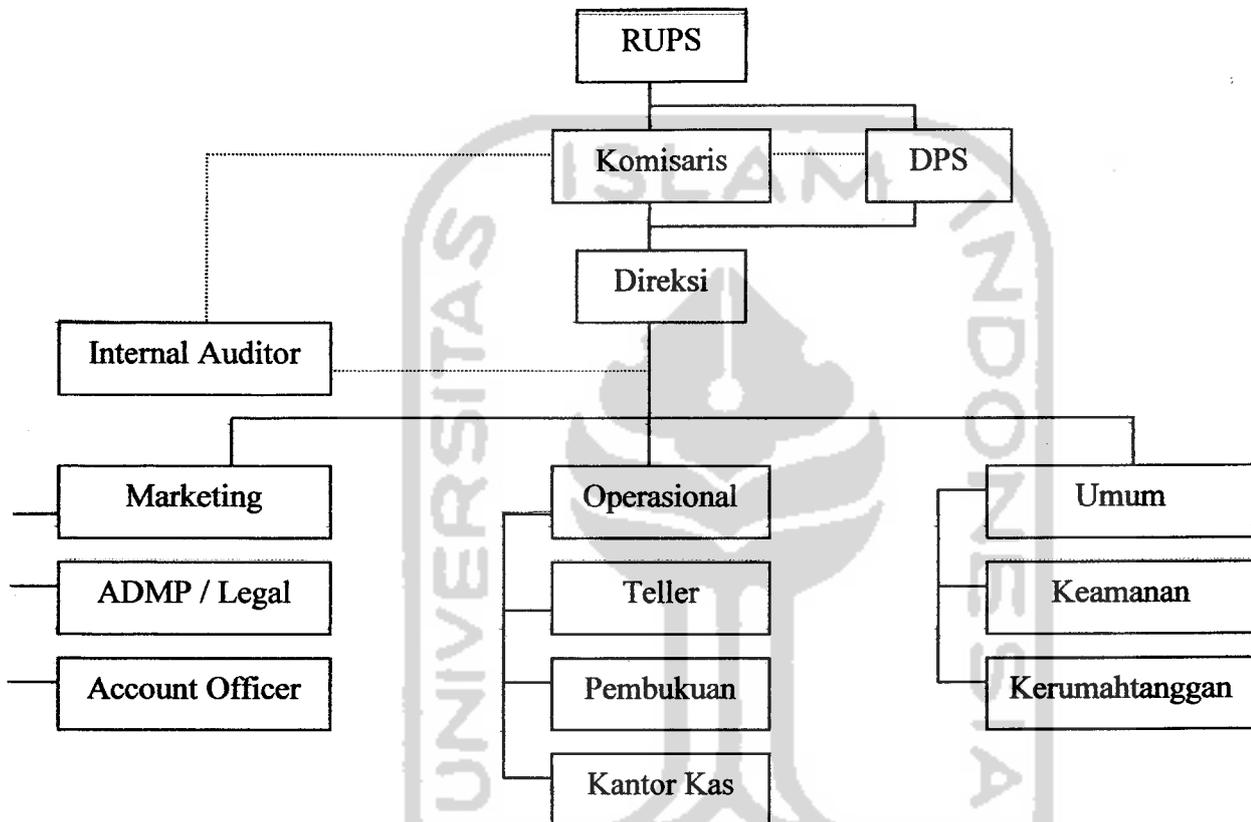
Menjadikan BPR Syariah Bangun Drajat Warga Sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang unggul dan terpercaya.

Misi :

- a) Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep perbankan syariah.
- b) Memajukan BPRS BDW dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan.
- c) Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan.

- d) Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus dan pengelola BPRS BDW secara layak.

c. Struktur Organisasi



2. PT. BPRS Margirizki Bahagia

a. Sejarah Berdiri

Bank Perkreditan Rakyat Syariah Margirizki Bahagia didirikan atas prakarsa ICMI ORWIL DIY dibuka pada tanggal 8 Januari 1994 oleh Bapak Prof.Dr.H.Amien rais. Jumlah pemegang saham sebanyak 15 orang, jumlah modal disetor sebanyak Rp. 250.000.000,-. Bank

Perkreditan Rakyat Syariah Margirizki Bahagia didirikan dengan akta notaris Umar Syamhudi, SH di Yogyakarta tanggal 25 Juli 1992 Nomor 84 dan perubahan pertama tanggal 7 Januari 1993, dan perubahan kedua tanggal 26 Mei 1993 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 11 Juni 1993 Nomor 024555 HT 01-01. Th 93 tahun 1993. Hingga sampai saat ini jumlah karyawan Bank Perkreditan Rakyat Syariah Margirizki Bahagia adalah 17 orang.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadikan BPRS Margirizki Bahagia suatu Bank Syariah kebanggaan ummat yaitu “sebagai salah satu bank dikelasnya” dalam ukuran-ukuran antara lain sebagai berikut:

- a) Sehat, diukur dari segi hukum/ peraturan Bank Indonesia maupun diukur dari segi syariat.
- b) Profitable
- c) Sahamnya diminati oleh masyarakat
- d) Mempunyai jaringan kerja luas saling menguntungkan
- e) Sebagai tempat yang subur bagi pengembangan karier setiap karyawan muslim.

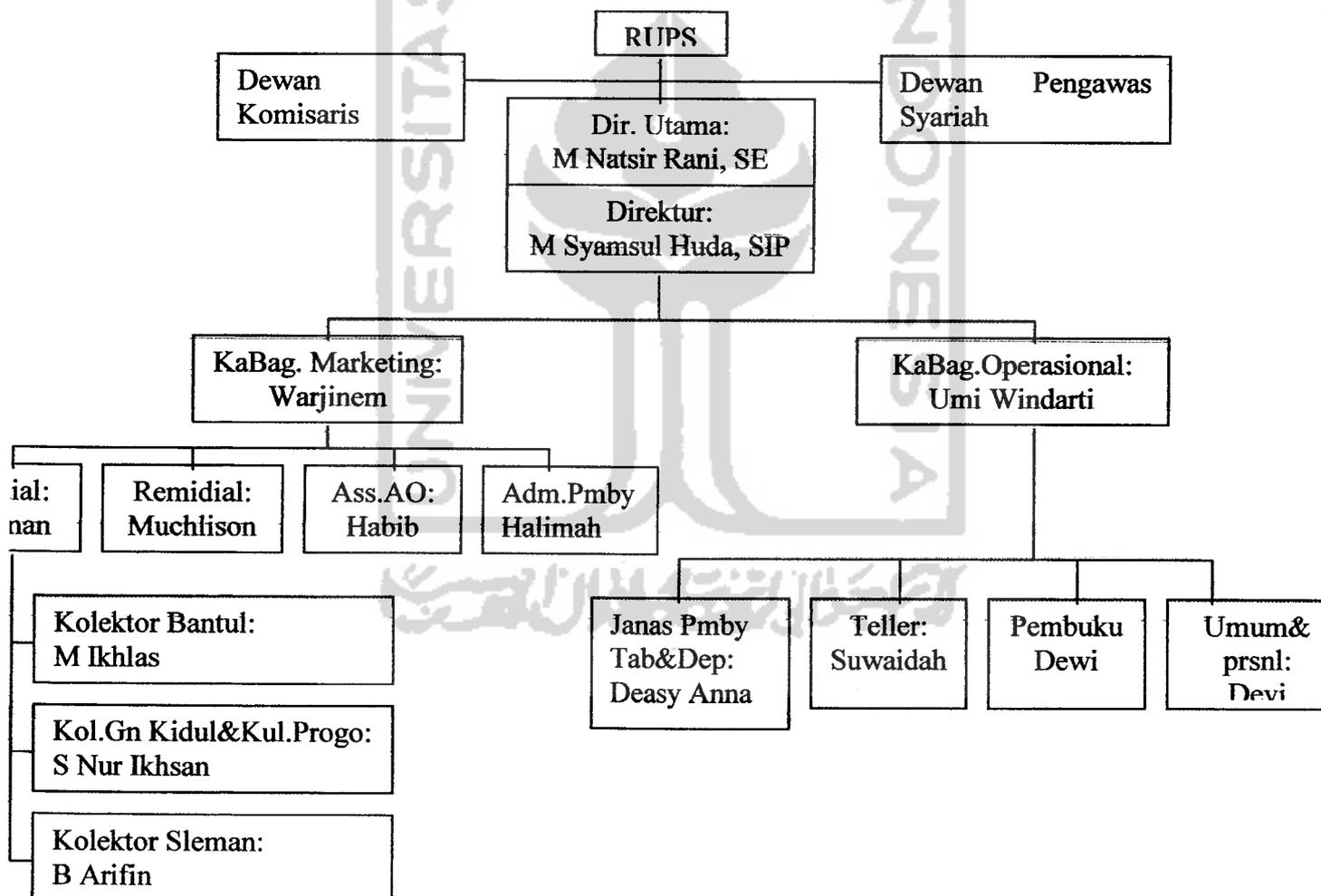
Misi

- a) Ikut berperan dalam pembangunan ekonomi daerah terutama melalui upaya peningkatan peran pengusaha muslim dalam perekonomian

dan bertindak sebagai katalisator Pengembangan Lembaga-lembaga
Keuangan Syariah

- b) Memberikan laba yang wajar bagi para pemegang saham (profit)
- c) Mengusahakan pertumbuhan perusahaan
- d) Memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat Islam
- e) Memelihara dan meningkatkan mutu kehidupan bekerja

c. Struktur Organisasi



3. PT. BPRS Dana Hidayatullah

a. Sejarah Berdiri

Pembukaan soft opening PT. BPR Syariah Dana Hidayatullah ini yakni pada tanggal 11 September 2006, dan grand openingnya pada tanggal 18 September 2006. Pada awal berdirinya BPR Syariah Dana Hidayatullah diharapkan bisa menjadi BPR Syariah yang bisa bersaing secara sehat dengan BPR Syariah yang lainnya yang ada di seluruh Yogyakarta dan sekitarnya. Selain itu, BPR Syariah Dana Hidayatullah ini juga bisa memberikan rasa aman, nyaman dan menguntungkan baik untuk nasabah, karyawan dan pemegang saham baik di dunia maupun di akhirat. Dengan berdasarkan konsep syariah tersebut BPR Syariah Dana Hidayatullah hadir sebagai lembaga intermediasi keuangan syariah yang menghubungkan kepentingan antara pemilik dana dengan pengguna dana dengan pola kerjasama yang saling menguntungkan dan sesuai dengan prinsip syariah.

b. Visi dan Misi

Visi

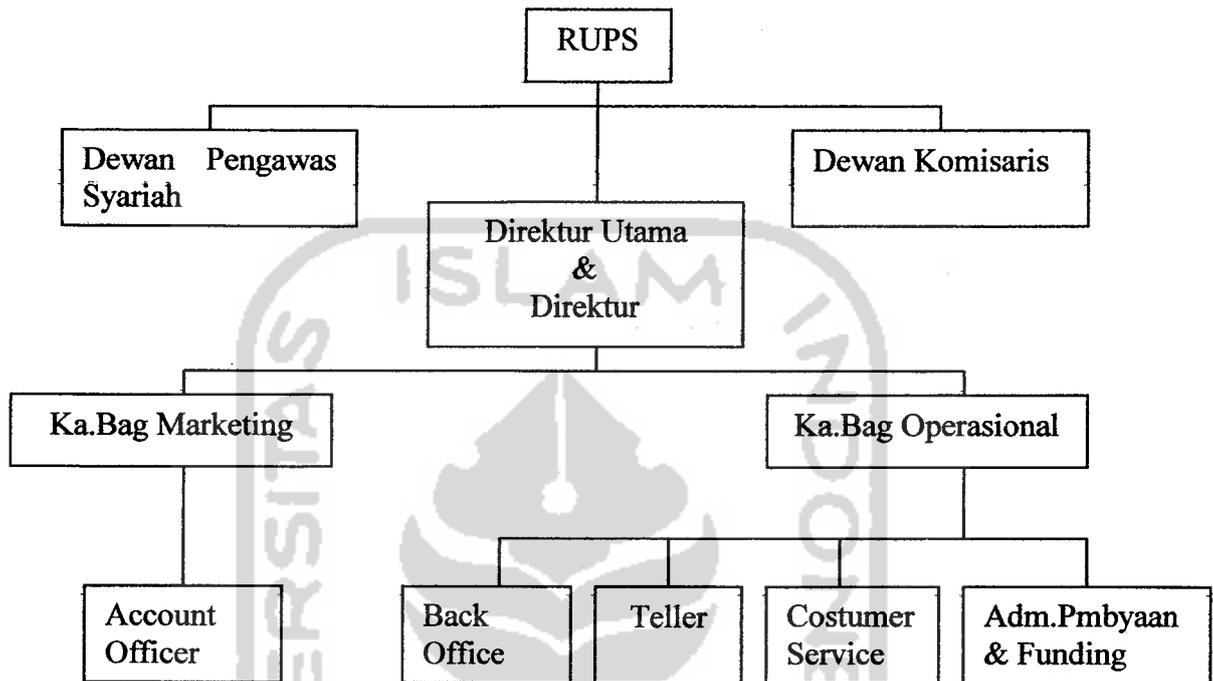
Menjadi BPRS yang dapat dibanggakan, sehat, provitable dan mempunyai jaringan yang luas.

Misi

- a) Ikut berperan dalam pembangunan ekonomi bangsa
- b) Memberikan keuntungan yang wajar bagi para pemegang saham

c) Memaksimalkan laju pertumbuhan perusahaan

c. Struktur Organisasi



4. PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera

a. Sejarah Berdiri

PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera didirikan pada tanggal 14 November 2007 di Yogyakarta. Pada awal berdirinya BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera memiliki depalan orang pemegang saham yakni Drs. H. Sunardi Syahuri, Budy Setyanegara, H.Supriyono, H. Lono Prayogo, Muh. Hibatullah, Ir. Sunarto, MT., Ir. Dwi Ariyani Hardiyanti, dan M. Zuhriif Hudaya, Dipl. Rad. BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera tersebut didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama kelompo usaha kecil dan menengah mikro, menambah lapangan

pekerjaan bagi masyarakat kecil dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat melalui usaha-usaha yang berkelanjutan.

b. Visi dan Misi

Sejalan dengan cita-cita para pendiri serta visi dan misi pengembangan syariah di Indonesia, maka visi dan misi dari BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera (BDS) adalah menjadi Lembaga Perbankan Syariah yang kompetitif efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*share-based financing*) dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong menolong menuju kebaikan dan kemaslahatan ummat.

5. PT. BPRS Mitra Amal Mulia

a. Sejarah Berdiri

PT. BPRS Mitra Amal Mulia berdiri pada tanggal 22 November 2007 di Yogyakarta. Bank Amal Mulia ini memiliki dua orang pemegang saham yakni H. Mahyudin al-Mudra, SH, MM dan H. Murlis Mudra, SE, MM. Pada awal berdiri modal dasarnya yakni Rp. 2.000.000.000,- dengan modal disetor sebesar Rp. 1.000.000.000,-. Keinginan mendirikan BPRS Mitra Amal Mulia tersebut timbul karena beberapa alasan yakni diantaranya masih banyaknya praktek riba dan rentenir yang menjerat masyarakat, khususnya golongan ekonomi mikro dan kecil serta ingin

meluaskan syiar agama melalui praktek usaha sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Keinginan tersebut InsyaAllah dapat terwujud mengingat komitmen yang kuat dari pemegang saham serta ditunjang oleh manajemen yang profesional dan juga memahami praktek perbankan syariah. Jajaran Komisaris dan Direksi merupakan profesional perbankan yang memiliki pengalaman perbankan yang cukup memadai sehingga diharapkan dapat mengelola usaha sebagaimana mestinya dan amanah.

b. Visi dan Misi

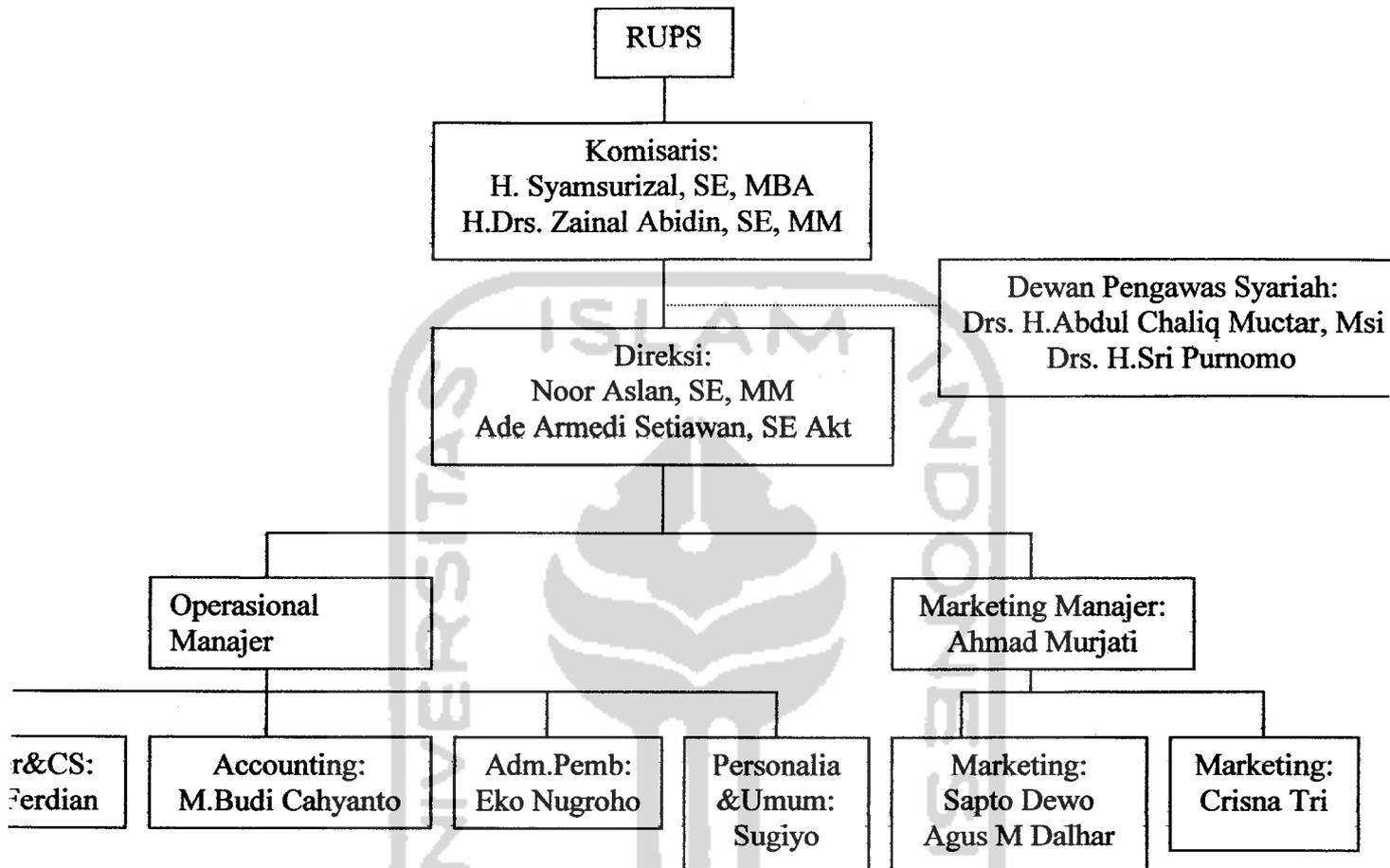
Visi

Menjadi BPR Syariah yang terpercaya dalam bermuamalah

Misi

- a) Menciptakan kemitraan dalam bermuamalah yang amanah, transparan dan profesional.
- b) Mengembangkan kegiatan ekonomi umat dengan mengoptimalkan potensi usaha mikro, kecil dan menengah.
- c) Memperkerjakan pegawai yang profesional dan jujur dengan kontra prestasi yang seimbang.
- d) Memberikan hasil yang layak kepada pemilik dan *stakeholder*.

c. Struktur Organisasi



6. PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera

a. Sejarah Berdiri

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 8 November 2007 dan memulai operasional pada tanggal 3 Desember 2007. Pendiri perusahaan ini yang sekarang tergabung dalam pemegang saham adalah Habib Aboe Bakar Al Habsyi, Prof.Dr.H Amir Muallim,MIS., Ahmad Sumiyanto,SE,MSI., Ir.Arief Budiono, Muh. Nurudin Susanto,SE., Edi Susilo,SE. Para

pemegang saham tersebut awalnya tergabung dalam BMT Al-Ikhlas dan MSI UII. Perusahaan ini berdiri dengan latar belakang ingin mengembangkan perekonomian Islam dengan lingkup yang lebih besar dari sebelumnya yakni pengembangan dari BMT menjadi BPR Syariah dan selain itu dikarenakan masih minimnya jumlah BPR Syariah yang ada di Yogyakarta. Perusahaan ini mengajukan izin operasi bersama-sama dengan 2 BPR Syariah lainnya yakni BPRS Mitra Amal Mulia dan BPRS Barokah Dana Sejahtrea. Sampai saat ini jumlah karyawan yang bekerja adalah sejumlah 9 orang karyawan, 2 direksi dan 1 outsource. Strategi pemasaran yang digunakan perusahaan adalah masih dengan mencari pasar yang tepat untuk produk perusahaan, selain itu menggunakan media cetak seperti brosur serta melakukan presentasi ke lembaga-lembaga seperti kampus yang lebih efektif untuk melakukan pembiayaan karyawan kampus.

b. Visi dan Misi

Visi

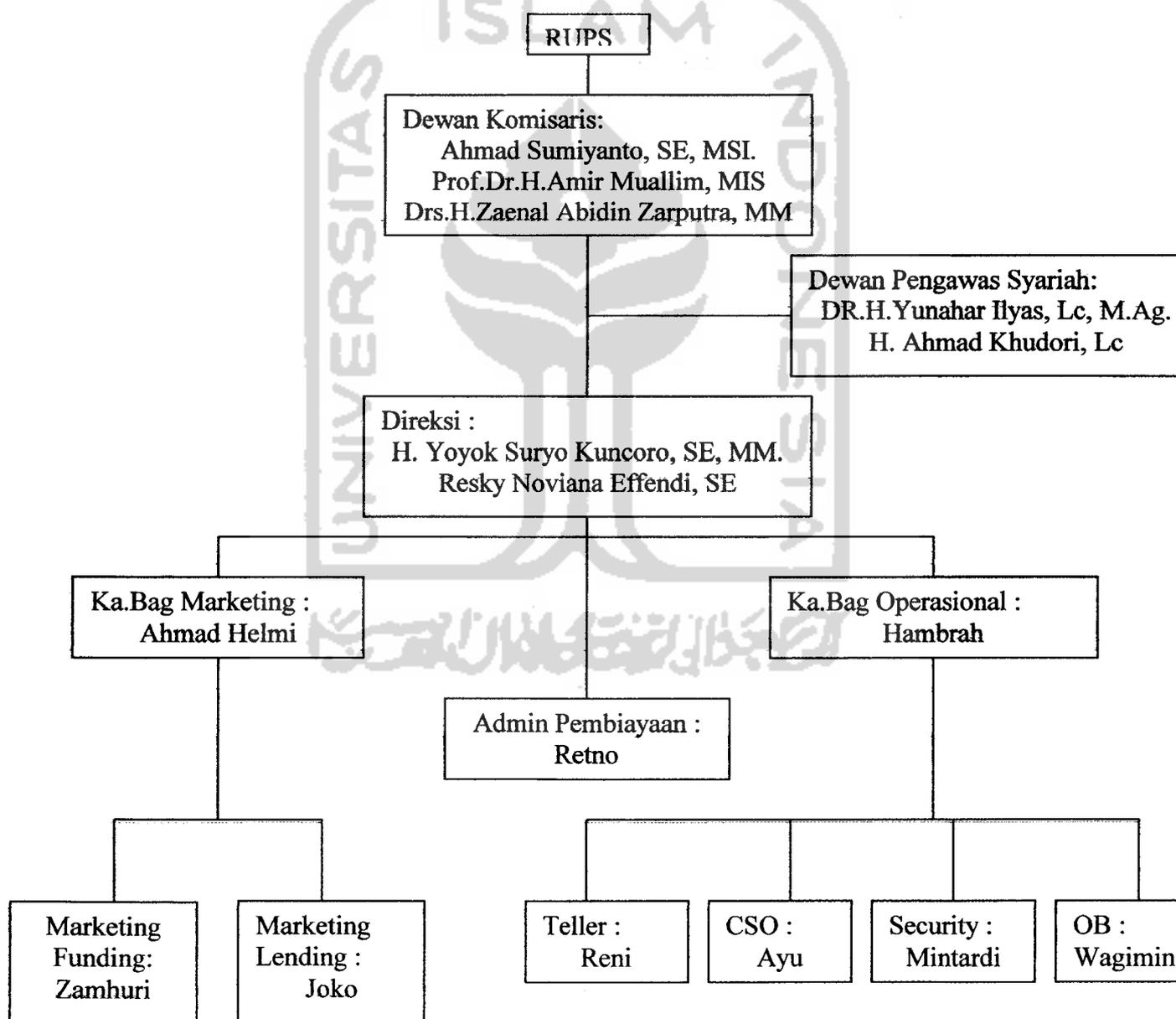
Bertekad untuk mengembangkan diri menjadi BPR Syariah terdepan di Indonesia dan uswah (teladan) bagi lembaga keuangan lainnya.

Misi

- a) Memberikan layanan produk perbankan berdasarkan pola syariah dengan menggunakan atas *prudential banking*.
- b) Berperan aktif meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil dan menengah dengan prinsip keadilan dan saling menguntungkan.

- c) Senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi citra Bank Madina Syariah (PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA) sebagai Lembaga Keuangan Syariah kepercayaan masyarakat, khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Struktur Organisasi :



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penentuan profit margin pada Murabahah di BPRS yang ada di Yogyakarta, serta mengetahui faktor paling dominan berpengaruh dalam penentuan profit margin pada Murabahah tersebut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua sumber data yang berbeda. Sumber pertama data diukur melalui neraca dan laporan rugi laba pada keenam BPR syariah di Yogyakarta yaitu BPRS Margirizki Bahagia, BPRS Dana Hidayatullah, BPRS Madina Mandiri Sejahtera, BPRS Barokah Dana Sejahtera, BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Mitra Amal Mulia. periode Maret 2008 sampai dengan Juni 2008. Sedangkan sumber data kedua melalui kuesioner yang disebarakan kepada manajer / karyawan yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu biaya overhead, bagi hasil, risiko pembiayaan, tingkat inflasi dan suku bunga serta profit margin bank. Ditekankan pada penelitian ini sumber data utama yang digunakan adalah data yang berasal dari Laporan Keuangan yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi Bank Syariah, sedangkan data pendukungnya adalah data yang berasal dari kuesioner penelitian.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis verifikatif merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa

angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis verifikatif.

4.1. Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2.berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif Variabel Berdasarkan Hasil Kuesioner

	N	Mean	Std. Deviation
Biaya Overhead	30	4.3200	.44443
Bagi Hasil	30	3.2133	.72765
Risiko	30	4.0933	.42583
Pembiayaan	30	3.0400	.72664
Tingkat Inflasi	30	2.3933	.78166
Suku Bunga	30	3.9467	.52505
Profit Margin	30		
Valid N (listwise)	30		

Sumber : Data sekunder diolah, 2008

Untuk menentukan kriteria penilaian manajer dan karyawan termasuk dalam kriteria yang baik atau buruk ditentukan pada nilai rata-rata dengan batasan sebagai berikut :

Nilai kuesioner tertinggi = 5

Nilai kuesioner terendah = 1

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Rata-rata skor 1,00 s/d 1,80 = penilaian sangat rendah

Rata-rata skor 1,81 s/d 2,60 = penilaian rendah

Rata-rata skor 2,61 s/d 3,40 = penilaian cukup

Rata-rata skor 3,41 s/d 4,20 = penilaian tinggi

Rata-rata skor 4,21 s/d 5,00 = penilaian sangat tinggi

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa biaya overhead dinilai oleh manajer dan karyawan dengan rata-rata sebesar 4,32 dan standar deviasi sebesar 0,444. Hal ini berarti penerapan biaya overhead dalam menentukan besarnya profit margin Bank sangat tinggi, karena rata-rata berada pada interval 4,21 – 5,00. Artinya BPR Syariah di Yogyakarta telah menetapkan biaya overhead yang meliputi biaya promosi, biaya personalia dan biaya administrasi dan dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan estimasi keuntungan yang dicapai oleh bank.

Hasil deskriptif terhadap komposisi bagi hasil dana pihak ketiga diperoleh rata-rata sebesar 3,2133 dan standar deviasi sebesar 0,72765. Hal ini berarti manajer dan karyawan telah memberikan penilaian yang cukup terhadap bagi hasil, dimana dalam menentukan nisbah bagi hasil dana pihak ketiga cukup dengan persetujuan nasabah, dan dapat berubah sesuai dengan kondisi perbankan dengan proporsi bank selalu lebih besar daripada pihak ketiga. Dalam usaha untuk menghimpun dana dari nasabah ini pihak bank

juga dapat memberikan hadiah kepada para nasabahnya, agar lebih termotivasi untuk menyimpan dana di bank tersebut.

Hasil deskriptif terhadap variabel risiko pembiayaan, para manajer dan karyawan telah memberikan penilaian yang tinggi dengan rata-rata penilaian sebesar 4,0933 dan standar deviasi sebesar 0,42583. Hal ini berarti risiko pembiayaan yang telah diukur dari cadangan kerugian piutang, jenis barang yang ditransaksikan, ketidakmampuan nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya dan semuanya dilaporkan dalam neraca laporan keuangan. Selain itu risiko pembiayaan juga mempertimbangkan besarnya profit margin murabahah dari bank lain.

Hasil deskriptif terhadap variabel inflasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,04 dan standar deviasi sebesar 0,7266. Hasil ini berarti para manajer dan karyawan telah memberikan penilaian yang cukup terhadap inflasi yang terjadi saat ini, sehingga kenaikan inflasi cukup memberikan pengaruh terhadap jumlah transaksi pembiayaan, dapat menurunkan profit margin murabahah, sehingga pihak bank dalam menekan laju inflasi dilakukan dengan menghimpun dana masyarakat yang sebesar-besarnya mengingat peningkatan harga barang akibat inflasi membuahakan nisbah bagi hasil bank terhadap nasabah menjadi lebih tinggi.

Hasil deskriptif terhadap suku bunga diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,3933 dan standar deviasi sebesar 0,78166. Hasil ini berarti para manajer dan karyawan telah memberikan penilaian yang rendah terhadap suku bunga

dimana manajemen bank kurang mempertimbangkan fluktuatif suku bunga Bank Indonesia dalam menentukan besarnya profit margin murabahah. Bank juga tidak terpengaruh dalam operasionalnya dalam pembiayaan murabahah, dan nisbah bagi hasil bank terhadap nasabah.

Hasil deskriptif terhadap profit margin murabahah diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,9467 dan standar deviasi sebesar 0,52505. Hasil ini berarti manajer dan karyawan telah memberikan penilaian yang tinggi terhadap profit margin murabahah pada BPR Syariah di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya profit margin murabahah telah diketahui oleh nasabah, dengan proses tawar menawar antara bank dan nasabah sebelum akad, dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada dan pembayarannya dilakukan secara tangguh, proporsional merata dan tetap selama jangka waktu angsuran.

Analisis deskriptif berdasarkan data dari jawaban kuesioner selanjutnya, memberikan gambaran tentang besarnya persentase manajemen dalam menjawab pertimbangan penentuan profit margin terkait dengan variabel independen yang telah disusun.

Berdasarkan analisa deskriptif kuesioner terhadap Biaya Overhead didapatkan, bahwa seluruhnya Bank Syariah menjawab setuju jika Biaya Overhead menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan estimasi keuntungan yang dalam hal ini profit margin Murabahah yang ingin dicapai oleh Bank. Adapun responen yang menjawab demikian yakni sebesar 70%, selebihnya Bank menjawab sangat setuju dengan pertimbangan tersebut.

Berdasarkan analisa deskriptif kuesioner terhadap komposisi bagi hasil dana pihak ketiga, sebanyak 67% bank syariah setuju bahwa salah satu pertimbangan penentuan profit margin Murabahah adalah dengan pertimbangan komposisi bagi hasil dana pihak ketiga.

Selanjutnya untuk variabel risiko pembiayaan, terukur sebanyak 73% responden atau bank syariah menjawab setuju jika risiko pembiayaan dimasukkan kedalam salah satu kriteria penentuan profit margin Murabahah dengan mempertimbangkan persaingan usaha terhadap perbankan syariah lainnya. Maksudnya, besarnya profit margin Murabahah pada perbankan lain menjadi pertimbangan penentuan profit margin pada bank sendiri.

Berdasarkan analisa deskriptif terhadap kuesioner didapatkan bahwa sebanyak 57% menjawab tidak setuju jika kenaikan inflasi menyebabkan menurunnya profit margin pada Murabahah. Dalam hal ini berarti perbankan syariah tidak menggunakan pertimbangan inflasi terhadap penentuan profit margin Murabahah.

Kemudian pada variabel tingkat suku bunga, sebanyak 63% menaruh anggapan tidak setuju jika dengan meningkatnya suku bunga BI menyebabkan menurunnya pembiayaan Murabahah di Bank, dimana dalam hal ini tentunya akan dapat menekan pula besarnya profit margin Murabahah bagi Bank Syariah. Ini berarti bagi bank syariah tidak terpengaruh terhadap naik atau turunnya tingkat suku bunga dalam menentukan tingkat profit margin Murabahah.

Sedangkan hasil deskriptif variabel penelitian berdasarkan neraca dan laporan laba rugi dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Deskriptif Variabel Berdasarkan Neraca dan Laporan Laba Rugi

	N	Mean	Std. Deviation
Biaya Overhead (X1)	12	199070.1858	176767.82930
DPK (X2)	12	105617.1767	103485.39446
Risiko / PPAP (X3)	12	57287.4317	55001.30819
Inflasi (X4)	12	.0950	.01567
Suku Bunga BI (X5)	12	.0830	.00313
Margin (Y)	12	.0158	.00127
Valid N (listwise)	12		

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata besarnya biaya overhead selama operasional bank periode Maret 2008 - Juni 2008 adalah sebesar Rp.199.070,18 juta dan standar deviasi sebesar 0,176767,829. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata bank dalam mengeluarkan biaya untuk pembayaran karyawan (personalia), administrasi dan promosi bank adalah sebesar Rp.199.070,18 juta. Sedangkan nilai rata-rata bagi hasil dana pihak ketiga adalah sebesar Rp,105617,17, dengan risiko pembiayaan adalah sebesar Rp.57.287,43 juta yang berarti bahwa besarnya cadangan kerugian piutang atau penghapusan aktiva produktif adalah sebesar Rp.57.287,43 juta yang nilainya jauh lebih kecil dibandingkan dengan besarnya dana pihak ketiga yang terkumpulkan.

Sedangkan hasil deskriptif terhadap tingkat inflasi adalah rata-rata sebesar 0,095 dan suku bunga sebesar 0,083 yang berarti kenaikan harga-harga dengan tahun standar adalah 9,5% dan suku bunga Bank Indonesia adalah sebesar 8,3%. Sementara dari hasil tingkat keuntungan atau profit margin Murabahah dari bank adalah sebesar 0,0158 atau sebesar 1,58% dari besarnya pendapatan operasional bank.

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji Validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan (skor butir X) dengan skor total (Y) menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*. Secara statistik, angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r. Untuk taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang maka angka kritiknya adalah 0,3061

Hasil Uji Validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r xy	r tabel	Keterangan
Biaya Overhead (X1)	P1	0.468	0,1965	Valid

	P2	0.845	0,1965	Valid
	P3	0.897	0,1965	Valid
	P4	0.849	0,1965	Valid
	P5	0.550	0,1965	Valid
DKP (X2)	P1	0.629	0,1965	Valid
	P2	0.611	0,1965	Valid
	P3	0.896	0,1965	Valid
	P4	0.424	0,1965	Valid
	P5	0.682	0,1965	Valid
Risiko Pembiayaan (X3)	P1	0.741	0,1965	Valid
	P2	0.875	0,1965	Valid
	P3	0.678	0,1965	Valid
	P4	0.698	0,1965	Valid
	P5	0.648	0,1965	Valid
Inflasi (X4)	P1	0.856	0,1965	Valid
	P2	0.841	0,1965	Valid
	P3	0.397	0,1965	Valid
	P4	0.619	0,1965	Valid
	P5	0.852	0,1965	Valid
Suku Bunga (X5)	P1	0.943	0,1965	Valid
	P2	0.880	0,1965	Valid
	P3	0.829	0,1965	Valid
	P4	0.918	0,1965	Valid
	P5	0.733	0,1965	Valid
Profit Margin	P1	0.695	0,1965	Valid
	P2	0.676	0,1965	Valid
	P3	0.485	0,1965	Valid
	P4	0.746	0,1965	Valid
	P5	0.756	0,1965	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2008

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) seluruhnya mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{tabel} = 0,3061$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir dinyatakan

valid. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama dengan alat ukur yang sama. Teknik yang digunakan untuk menilai reliabilitas adalah *Alpha Crobach*, dengan cara menyebarkan angket/kuesioner kepada para karyawan BPRS di Yogyakarta. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel (andal), jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha Crobach	Keterangan
Biaya Overhead (X1)	0.773	Handal
DPK (X2)	0.639	Handal
Risiko / PPAP (X3)	0.769	Handal
Suku Bunga BI (X5)	0.752	Handal
Inflasi	0.905	Handal
Profit Margin	0.639	Handal

Sumber : Data primer diolah, 2008

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum

dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Crobach* pada seluruh atribut lebih besar dari 0,3061, maka semua butir pertanyaan dalam atribut penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam atribut penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melakukan pengujian hipotesis pertama, hingga hipotesis kelima, digunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang terdiri dari biaya overhead, bagi hasil dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, tingkat inflasi dan suku bunga terhadap Profit Margin Murabahah pada BPR Syariah di Yogyakarta. Dalam mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*soft were*) komputer program SPSS 12 Dalam analisis ini dilakukan terhadap dua tahap, yaitu analisis berdasarkan data hasil jawaban kuesioner dan analisis berdasarkan data neraca dan laporan laba rugi.

4.3.1. Analisis Regresi Berdasarkan Data Hasil Jawaban Kuesioner Responden

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Profit Margin Murabahah pada BRP syariah di

Yogyakarta berdasarkan hasil jawaban kuesioner, dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

Hasil Regresi Berdasarkan Hasil Jawaban Kuesioner

Variabel Independent	Koef. Regresi	t hitung	sig-t
(Constant)	0.321	0.326	0.748
Biaya Overhead	0.389	1.982**	0.059
Bagi Hasil	0.499	4.496*	0.000
Risiko Pembiayaan	0.087	0.286	0.777
Tingkat Inflasi	0.236	1.111	0.277
Suku Bunga	-0.305	-1.982**	0.059
Adjusted R Square =	0.504		
F statistik =	6.898	p-value =	0.000

*: Signifikan pada level 5%

** : Signifikan pada level 10%

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Berdasarkan Tabel 4.6 didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,321 + 0,389 X_1 + 0,499 X_2 + 0,087 X_3 + 0,236 X_4 - 0,305 X_5$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profit Margin Murabahah, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0,321 yang berarti bahwa jika variabel bebas yang terdiri biaya overhead, bagi hasil, risiko pembiayaan, tingkat inflasi dan suku bunga bernilai nol ($X=0$) maka besarnya Profit Margin Murabahah akan sebesar 0,321.

Biaya overhead (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Profit Margin Murabahah, dengan koefisien regresi sebesar 0,389. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara biaya overhead dan Profit Margin Murabahah menunjukkan hubungan yang searah yakni semakin baik dalam penerapan biaya overhead untuk mengestimasi besarnya profit perusahaan maka semakin besar pula profit margin yang direalisasikan.

Bagi hasil (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Profit Margin Murabahah, dengan koefisien regresi sebesar 0,499. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara bagi hasil dan Profit Margin Murabahah menunjukkan hubungan yang searah. Bagi hasil yang semakin tinggi maka profit margin bank juga semakin besar

Risiko pembiayaan (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Profit Margin Murabahah, dengan koefisien regresi sebesar 0,087. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Risiko pembiayaan dan Profit Margin Murabahah menunjukkan hubungan yang searah dengan Risiko pembiayaan yang semakin tinggi pihak BPRS dalam mempertimbangkan risiko pembiayaan maka mengakibatkan Profit Margin Murabahah semakin meningkat, begitu pula dengan rasio Risiko

pembiayaan yang kurang dipertimbangkan oleh BPRS mengakibatkan Profit Margin Murabahah juga semakin menurun.

Tingkat inflasi (X_4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Profit Margin Murabahah, dengan koefisien regresi sebesar 0,236. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Tingkat inflasi dan Profit Margin Murabahah menunjukkan hubungan yang searah. Tingkat inflasi yang semakin dipertimbangkan dalam melakukan transaksi pembiayaan maka mengakibatkan Profit Margin Murabahah juga semakin meningkat, begitu pula dengan Tingkat inflasi yang semakin kurang dipertimbangkan dalam menentukan transaksi mengakibatkan Profit Margin Murabahah juga semakin menurun.

Suku bunga (X_5) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Profit Margin Murabahah, dengan koefisien regresi sebesar -0,305. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara suku bunga dan Profit Margin Murabahah menunjukkan hubungan yang berlawanan. Suku bunga Bank Indonesia yang semakin besar, maka dapat menurunkan jumlah pembiayaan murabahah yang semakin rendah, sehingga akan menurunkan nilai profit margin Bank.

4.3.2. Analisis Regresi Berdasarkan Data Neraca dan Laporan Laba-Rugi

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Margin Murabahah* pada BRP syariah di

Yogyakarta berdasarkan Neraca Laba rugi , dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

Hasil Regresi Berdasarkan Data Neraca dan Laporan Laba Rugi

Variabel Independent	Koef. Regresi	t hitung	sig-t
(Constant)	0.019	2.450	0.044
Biaya Overhead (X1)	1.228E-08	3.572*	0.009
DPK (X2)	-2.101E-08	-3.334*	0.013
Risiko / PPAP (X3)	1.385E-08	1.512	0.174
Suku Bunga BI (X5)	-0.050	-0.527	0.614
Adjusted R Square =	0.630		
F statistik =	5.676	p-value =	0.023

*: Signifikan pada level 5%

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Dalam pengujian ini variabel Inflasi mengalami *excluded* atau dikeluarkan dalam model regresi, karena terjadi korelasi yang sempurna antara inflasi dengan tingkat suku bunga. Dengan demikian variabel inflasi akan dikeluarkan oleh model regresi, sehingga hanya empat variabel yang dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi profit margin murabahah.

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Berdasarkan Tabel 4.6 didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,019 + 1,228 \times 10^{-8} X_1 - 2,101 \times 10^{-8} X_2 + 1,385 \times 10^{-8} X_3 - 0,050 X_4$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profit Margin Murabahah, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0,019 yang berarti bahwa jika variabel bebas yang terdiri biaya overhead, bagi hasil, risiko pembiayaan, dan suku bunga bernilai nol ($X=0$) maka besarnya Profit Margin Murabahah akan sebesar 0,019.

Biaya overhead (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Profit Margin Murabahah, dengan koefisien regresi sebesar $1,228 \times 10^{-8}$. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara biaya overhead dan Profit Margin Murabahah menunjukkan hubungan yang searah. Semakin besar biaya overhead yang digunakan semakin besar pula profit margin yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka penggunaan personalia, administrasi dan promosi pun semakin besar sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang ukurannya kecil, yang menyebabkan terjadinya hubungan positif antara biaya overhead dengan profit margin murabahah.

Bagi hasil Dana Pihak Ketiga (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Profit Margin Murabahah, dengan koefisien regresi sebesar $-2,101 \times 10^{-8}$. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara bagi hasil dan Profit Margin Murabahah menunjukkan hubungan yang

berlawanan. Bagi hasil yang semakin besar kepada pihak ketiga maka profit margin bank juga semakin rendah

Risiko pembiayaan (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Profit Margin Murabahah, dengan koefisien regresi sebesar $1,385 \times 10^{-8}$. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Risiko pembiayaan dan Profit Margin Murabahah menunjukkan hubungan yang searah Risiko pembiayaan yang semakin tinggi mengakibatkan Profit Margin Murabahah semakin meningkat, begitu pula dengan rasio Risiko yang semakin rendah mengakibatkan Profit Margin Murabahah juga semakin menurun.

Suku bunga (X_5) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Profit Margin Murabahah, dengan koefisien regresi sebesar $-0,050$. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara suku bunga dan Profit Margin Murabahah menunjukkan hubungan yang berlawanan. Suku bunga Bank Indonesia yang semakin besar, maka dapat menurunkan jumlah pembiayaan murabahah yang semakin rendah, sehingga akan menurunkan nilai profit margin Bank.

4.3.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pengujian secara serentak dan pengujian parsial. Pengujian secara serentak digunakan Uji F, sedangkan pengujian secara parsial digunakan uji t.

1. Uji serentak (F dan R²)

Hasil Uji F pada model regresi berdasarkan hasil jawaban kuesioner seperti pada tabel 4.5 di atas di dapat signifikansi F (p-value) sebesar 0,000 Hal ini menunjukkan bahwa Sig F jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) , maka dapat dinyatakan bahwa biaya overhead, bagi hasil, risiko pembiayaan, tingkat inflasi dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profit Margin Murabahah pada BPR Syariah di Yogyakarta.

Hasil Uji F pada model regresi berdasarkan laporan neraca dan laba rugi seperti pada tabel 4.6 di atas di dapat signifikansi F (p-value) sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa Sig F jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) , maka dapat dinyatakan bahwa biaya overhead, bagi hasil, risiko pembiayaan, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profit Margin Murabahah pada BPR Syariah di Yogyakarta.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen Profit Margin Murabahah yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebasnya dapat dilihat dari koefisien determinasi (Adjusted R Square). Dari tabel 4.5 dan 4.6 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (Adjusted R²) masing-masing sebesar 0,504 dan 0,630. Hasil ini dapat diartikan bahwa berdasarkan hasil jawaban manajemen, nilai profit margin murabahah 50,4% dipengaruhi oleh biaya overhead, bagi hasil,

risiko pembiayaan, tingkat inflasi dan suku bunga dan sisanya sebesar 49,6% oleh variabel lainnya. Sedangkan berdasarkan neraca dan laporan rugi laba, biaya overhead, bagi hasil, risiko pembiayaan, dan suku bunga dapat menjelaskan profit margin murabahah sebesar 63% dan sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel lainnya

2. Hasil Uji Regresi Parsial

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas biaya overhead, bagi hasil, risiko pembiayaan, tingkat inflasi dan suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profit Margin Murabahah (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung, sebaliknya apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Untuk menganalisis model regresi yang diajukan, maka diikhtisarkan pada tabel seperti berikut :

a. Pengujian terhadap koefisien regresi Biaya overhead(X_1)

Hasil perhitungan terhadap variabel biaya overhead diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,059 pada model 1 dan 0,009 pada model 2. Dengan demikian berdasarkan hasil jawaban responden biaya

overhead berpengaruh secara signifikan positif pada level 10% terhadap profit margin murabahah, sedangkan berdasarkan neraca dan laporan rugi laba biaya overhead berpengaruh signifikan positif pada level 5%. Kedua model tersebut secara konsisten memberikan kesimpulan yang sama, yaitu adanya pengaruh secara signifikan biaya overhead terhadap profit margin murabahah. Dengan demikian Hipotesis pertama yang menyatakan “Biaya overhead berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta” **dapat didukung.**

Hal ini disebabkan biaya overhead dalam sistem BPR Syariah di Yogyakarta meliputi biaya personalia, biaya administrasi dan biaya promosi. Beban overhead yang dihitung oleh bank syariah untuk menentukan besarnya keuntungan Murabahah dihitung dari beban overhead yang dikeluarkan (riil cost) seperti beban personalia, administrasi dan umum juga beban-beban lainnya. Biaya overhead pada pelaporan keuangan perbankan syariah yakni pada laporan laba rugi perusahaan adalah dengan melihat pos beban atau biaya operasional bank, dimana biaya operasional tersebut dapat meliputi biaya administrasi dan umum, biaya personalia, biaya promosi, serta biaya penyisihan

penghapusan aktiva produktif selain itu juga biaya-biaya lainnya yang termasuk dalam biaya operasional perbankan.

b. Pengujian terhadap Variabel Bagi Hasil

Hasil perhitungan pada variabel bagi hasil dana pihak ketiga diperoleh nilai probabilitas untuk model 1 adalah sebesar 0,000 dan untuk model 2 adalah sebesar 0,013. Dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($p < 0,05$) maka bagi hasil dana pihak ketiga (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profit Margin Murabahah. Hanya saja arah pengaruh pada kedua model berbeda, dimana hasil regresi berdasarkan hasil jawaban kuesioner, pengaruh bagi hasil terhadap profit margin murabahah adalah positif signifikan, sedangkan berdasarkan neraca dan laporan rugi laba terbukti berpengaruh signifikan negatif. Namun demikian kedua hasil pengujian tersebut telah mampu membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “Komposisi bagi hasil dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta.” **dapat didukung.**

Adanya pengaruh positif dan signifikan Komposisi bagi hasil dana pihak ketiga terhadap profit margin pada Murabahah, disebabkan karena manajer menganggap bahwa penentuan nisbah bagi hasil dana pihak ketiga ini telah diketahui dengan persetujuan

nasabah, dan nilainya lebih besar bank dibandingkan dengan pihak ketiga atau nilainya dapat berubah sesuai dengan kondisi perbankan, dan manajemen telah mengefektifkan seluruh dana pihak ketiga yang diperoleh untuk kegiatan pembiayaan. Hal ini tentukan akan menguntungkan kedua belah pihak, sehingga bagi BPRS sendiri dapat meningkatkan nilai profit maginnya.

Sementara ditinjau dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan, Komposisi bagi hasil dana pihak ketiga justru terbukti berpengaruh negatif terhadap profit margin. Hal ini disebabkan karena pengukuran variabel ini diukur dari besarnya bagi hasil dari pemilik pihak ketiga (nasabah), sehingga semakin besar komposisinya, maka bagi hasil untuk bank akan semakin kecil sehingga menurunkan nilai profit margin.

Pendapatan-pendapatan yang dihasilkan dari kontrak pembiayaan, setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional, harus dibagi atau didistribusikan antara bank dengan para penyanggah dana atau pihak ketiga, yaitu nasabah investasi, para penabung, dan para pemegang saham sesuai dengan nisbah bagi hasil yang diperjanjikan. Dalam hal ini bank dapat menegosiasikan nisbah bagi hasil atas investasi Mudharabah sesuai dengan tipe yang ada, baik sifatnya maupun jangka waktunya. Bank juga dapat menentukan nisbah bagi hasil yang sama atas semua tipe, tetapi

menetapkan bobot yang berbeda pada setiap tipe investasi yang dipilih oleh nasabah. Terkait dengan penentuan profit margin Murabahah bagi bank syariah yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, yang nota-bene nisbah nasabah tidak setinggi pada deposito (apalagi bonus untuk giro cukup rendah karena diserahkan sepenuhnya pada kebijakan bank syariah yang bersangkutan), maka penentuan keuntungan (margin atau bagi hasil bagi bank) akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesarnya berasal dari deposito.

c. Pengujian terhadap Variabel Risiko pembiayaan (X_3)

Hasil perhitungan terhadap variabel risiko pembiayaan untuk model 1 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,777 dan untuk model 2 adalah sebesar 0,174. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($p > 0,05$) maka Risiko pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profit Margin Murabahah pada BPRS di Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan “Risiko pembiayaan berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta” **tidak didukung**.

Hal ini disebabkan karena BPRS merupakan perusahaan perbankan yang skala bisnisnya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan jumlah yang sedang. Jadi partner atau pihak ketiga yang mendapatkan dana atas pembiayaan BPRS ini adalah kalangan industri menengah dan kecil, dimana kota Yogyakarta cukup baik terhadap pertumbuhan industri ini. Artinya prospek perusahaan kecil dalam mengelola usahanya atas biaya yang diberikan oleh BPRS dapat dikelola dengan baik, sehingga kemampuan nasabah untuk menyelesaikan kewajibannya menjadi semakin besar. Hasil ini dibuktikan dengan besarnya rata-rata risiko pembiayaan yang cukup rendah yaitu sebesar Rp.57287,43 jauh lebih rendah dibandingkan dengan Dana pihak ketiga yaitu sebesar Rp.105617 juta. Hal inilah yang menyebabkan risiko pembiayaan belum mampu mempengaruhi nilai profit margin murabahah pada BPRS di Yogyakarta.

d. Pengujian terhadap Variabel Tingkat Inflasi (X_4)

Hasil perhitungan tingkat inflasi seperti pada Tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,277. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0,277 > 0,05$) maka Tingkat inflasi (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profit Margin Murabahah. Berdasarkan hasil analisis

dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan variabel “Tingkat inflasi berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta” **tidak didukung.**

Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang terus meningkat ini sudah terjadi jauh sebelum periode penelitian. Tingkat inflasi yang terlihat meningkat secara tajam, terjadi ketika terjadi kenaikan harga BBM akhir-akhir ini akibat kebijakan pemerintah. Namun demikian dampak kenaikan inflasi ini tidak mengakibatkan perubahan secara signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit bagi bank konvensional, sehingga juga terjadi pula pada sistem pembiayaan di BPRS. Para pemakai dana / nasabah sudah memperhitungkan sejak awal biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk proses produksi, dan seberapa besar estimasi dari hasil penjualannya, sehingga tingkat keuntungan nasabah tetap dapat dicapai sesuai estimasi yang dilakukan. Hal inilah yang menyebabkan inflasi belum memberikan pengaruh secara signifikan terhadap profit margin murabahah

e. Pengujian terhadap Variabel Suku bunga

Hasil perhitungan tingkat suku bunga pada model 1 seperti pada Tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,059 sedangkan pada model 2 seperti pada Tabel 4.6 diperoleh sig sebesar 0,614.

Dengan demikian berdasarkan penilaian manajemen dan karyawan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profit margin murabahah, sementara berdasarkan neraca dan laporan rugi laba, suku bungan Bank Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profit margin murabahah. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan variabel “Suku bunga pada Bank Indonesia berpengaruh terhadap penentuan profit margin pada Murabahah dalam operasional BPRS di Yogyakarta” dapat didukung.

Adanya pengaruh suku bunga terhadap profit margin murabahah disebabkan karena di dalam pembiayaan atau kredit dalam perbankan tentunya memiliki banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kreditnya tersebut, selainnya itu juga tentunya tiap faktor memiliki risiko masing-masing yang dapat mempengaruhi. Hal tersebut akan semakin nampak ketika kondisi perekonomian suatu negara sedang mengalami atau dilanda krisis atau resesi. Turunnya penjualan mengakibatkan berkurangnya penghasilan perusahaan atau perbankan, sehingga perusahaan atau perbankan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang-hutangnya. Hal ini semakin diperberat dengan meningkatnya tingkat bunga. Ketika bank akan mengeksekusi kredit macetnya, bank tidak memperoleh hasil yang

memadai, karena jaminan yang ada tidak sebanding dengan besarnya kredit yang diberikannya. Tentu saja bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat, jika bank mempunyai kredit macet yang cukup besar. Risiko tersebut muncul manakala bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya. Semakin besar tingkat bunga, mengakibatkan ketidakmampuan nasabah dalam melakukan transaksi pembiayaan, sehingga dapat menurunkan pendapatan bank yang terukur dalam profit margin murabahah.

Namun demikian menurut neraca dan laporan rugi laba, tingkat suku bunga tidak mempengaruhi profit margin murabahah. Hal ini disebabkan karena walaupun ada beberapa pendapat bahwa dalam praktiknya bank syariah dalam menentukan keuntungannya didasarkan seperti bank konvensional yang dinyatakan dalam bentuk persentase, hampir sama dengan bunga kredit. Namun demikian secara esensial dalam prinsip keuntungan murabahah adalah adanya kata sepakat antara penjual dan pembeli dan tidak merugikan satu dan yang lain, tidak menimbulkan kemudharatan. Jadi nilai tingkat keuntungan dapat saja diatas nilai suku bunga kredit bank konvensional, namun dapat pula lebih rendah tergantung pada kesempatan. Dengan demikian suku bunga Bank

Indonesia kurang mempengaruhi besar kecilnya Profit Margin Murabahah.

4.3.4. Faktor yang dominan

Untuk mengetahui faktor yang dominan digunakan uji signifikansi t. Nilai signifikansi yang paling kecil menunjukkan tingkat peluang kesalahan semakin kecil, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang paling besar. Hasil uji faktor dominan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Faktor Dominan

	Sig.	
	Model 1 (Kuesioner)	Model 2 (neraca)
(Constant)	0.748	0.044
Biaya Overhead	0.059	0.009*
Bagi Hasil	0.000*	0.013
Risiko Pembiayaan	0.777	0.174
Tingkat Inflasi	0.277	
Suku Bunga	0.059	0.614

*. Faktor yang dominan

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada model 1 yang berasal dari hasil jawaban kuesioner manajemen dan karyawan menunjukkan bahwa komposisi bagi hasil Dana pihak ketiga merupakan faktor yang dominan mempengaruhi nilai profit margin murabahah. Hal ini disebabkan karena menurut persepsi manajemen, komposisi bagi hasil merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan besarnya keuntungan / laba bersih, sehingga sangat berpengaruh terhadap profit margin murabahah.

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada model 2 yaitu berdasarkan laporan neraca dan laba rugi, menunjukkan bahwa biaya overhead merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap profit margin murabahah. Hal ini disebabkan karena menurut laporan keuangan biaya overhead merupakan biaya dari gaji karyawan (personalia), biaya administrasi dan biaya promosi. Pada BPRS yang berukuran besar, tentunya dalam menggunakan jumlah karyawan semakin besar pula. Begitu juga dengan biaya administrasi juga lebih besar karena nilai transaksi yang dihasilkan jauh lebih besar, termasuk dalam melakukan promosi. Hal ini tentunya akan diikuti dengan nilai penjualan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan BPRS yang berukuran kecil. Hal ini tentunya laba yang diperoleh pada perusahaan yang berukuran besar dengan biaya over head yang besar akan diikuti dengan profit margin yang besar pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis yang utama adalah data yang berasal dari Laporan Keuangan Bank yakni berupa neraca dan laporan laba rugi, sedangkan data yang berasal dari kuestioner penelitian adalah data pendukung yang lebih bersifat analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel Biaya overhead terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Profit Margin Murabahah baik ditinjau dari penilaian manajemen maupun dari laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar biaya overhead mengakibatkan semakin besar pula nilai Profit Margin Murabahah pada BPR Syariah di Yogyakarta.
2. Variabel komposisi bagi hasil dana pihak ketiga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit margin murabahah berdasarkan persepsi manajemen dan karyawan. Sedangkan didasarkan pada laporan neraca dan rugi laba, komposisi bagi hasil dana pihak ketiga terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap profit margin murabahah. Hal ini disebabkan karena proporsi bagi hasil dana pihak ketiga pada neraca didasarkan pada proporsi yang diterima nasabah, sehingga semakin besar proporsinya, semakin kecil proporsi yang diterima bank yang berakibat pada menurunnya profit margin.

3. Variabel risiko pembiayaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profit margin murabahah pada perusahaan BPR Syariah di Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pembiayaan yang dilakukan BPRS di kota Yogyakarta ini masih relatif berjalan sesuai rencana, sehingga tidak ada kredit macet dalam jumlah yang signifikan, sehingga belum menjadikan risiko yang berarti.
4. Variabel Inflasi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profit margin murabahah pada BPRS di Yogyakarta. Hal ini berarti besar kecilnya inflasi yang terjadi saat ini tidak mempengaruhi tingkat profit margin yang diperoleh bank. Hal ini disebabkan karena BPRS merupakan mitra yang sangat baik bagi pengusaha menengah dan sedang, sehingga antara bank dan nasabah saling membutuhkan, dan mampu memberikan keuntungan yang seadil-adilnya.
5. Variabel Suku bunga Bank Indonesia terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap Profit Margin Murabahah menurut persepsi manajer dan karyawan. Sedangkan menurut laporan neraca dan rugi laba tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap profit margin murabahah. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat suku bunga kredit, semakin sulit kemampuan nasabah untuk melakukan kredit, karena biaya yang harus dikeluarkan akan sebanding dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.
6. Berdasarkan hasil analisis faktor yang dominan menunjukkan bahwa komposisi bagi hasil Dana pihak ketiga menurut manajemen dan karyawan

merupakan faktor yang dominan mempengaruhi besar kecilnya profit margin murabahah. Sementara jika ditinjau dari neraca dan laporan rugi laba, biaya overhead terbukti sebagai faktor yang dominan mempengaruhi profit margin murabahah pada BPRS di Yogyakarta.

5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Keterbatasan Penelitian :

1. Pada penelitian ini terdapat ketidakkonsistenan terhadap sumber data yang diambil untuk diolah, yakni berdasarkan laporan keuangan yang bersifat kuantitatif dan kuesioner yang bersifat kualitatif.
2. Beberapa variabel independen yang dimasukkan menggunakan variabel yang merupakan kriteria konvensional.

Saran :

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi manajemen BPR Syariah, hendaknya dalam menentukan Profit Margin Murabahah, hendaknya didasarkan biaya overhead, komposisi bagi hasil Dana pihak ketiga sehingga besarnya keuntungan murabahah dapat dicapai secara maksimal dengan prinsip yang adil antara bank dan nasabah. Tingkat suku bunga yang sedikit meningkat di pertengahan tahun 2008 ini merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan jual beli murabahah, karena nasabah akan berpikir dua kali jika melakukan kredit

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al Karim dan terjemahan, UII Press, Yogyakarta, 2003
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. EKONISIA, Yogyakarta, 2002
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*. TAZKIA INSTITUTE, Jakarta, Januari 2000
- <http://www.bi.go.id>
- <http://www.wikipedia.ensiklopediabebasberbahasaindonesia.htm>
- Lewis, Mervyn K dan Latifa M Algaoud. *Perbankan Syariah Prinsip Praktik Prospek*. SERAMBI, Jakarta, Oktober 2003
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. EKONISIA, Yogyakarta, Oktober 2004
- Muhammad. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. UII Press, Yogyakarta, Januari 2006
- Muljono, Teguh Pudjo. *Bank Budgeting Profit and Control Planning*. BPFE, Yogyakarta
- Muljono, Teguh Pudjo. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. BPFE, Yogyakarta, November 1990
- _____. *PSAK No.102 Akuntansi Murabahah*. IAI Jakarta, 2007
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*. EKONISIA, Yogyakarta, 2003

Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*.

Amara Books, Yogyakarta, April 2007

Susilo, Joko. *Menyimak Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal

APLIKASI BISNIS Volume 1 Nomor 1, Yogyakarta, Juni 2000

Wiroso, SE, MBA. *Jual Beli Murabahah*. UII Press, Yogyakarta, Juni 2005



REKAP DATA 30 RESPONDEN

No	P1	P2	P3	P4	P5	X1	P1	P2	P3	P4	P5	X2	P1	P2	P3	P4	P5	X3	P1	P2	P3
1	5	5	5	4	4	4.60	4	4	4	4	2	3.60	5	5	4	4	4	4.40	4	3	4
2	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4	2	2	3.20	5	4	4	4	4	4.80	3	3	3
3	5	5	5	5	5	5.00	1	5	1	1	1	1.80	5	5	4	5	5	4.80	3	5	3
4	5	4	4	4	5	4.40	5	4	5	2	5	4.20	5	5	5	5	5	5.00	5	2	3
5	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4	2	5	3.80	4	4	4	5	4	4.20	4	3	3
6	4	5	5	5	4	4.60	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	3	4	3.80	2	2	2
7	4	5	5	5	4	4.60	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	4	4	4.00	2	2	2
8	4	5	5	5	4	4.60	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	4	4	4.00	2	2	2
9	4	5	5	5	4	4.60	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	3	4	3.80	2	2	2
10	4	5	5	5	4	4.60	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	3	4	3.80	2	2	2
11	4	4	4	3	4	3.80	4	4	4	2	4	3.60	4	4	4	4	4	4.00	2	2	2
12	4	4	4	3	4	3.80	4	4	4	2	4	3.60	4	4	4	4	4	4.00	2	2	4
13	5	4	4	3	4	4.00	5	4	4	2	4	3.80	4	4	4	4	4	4.00	2	2	4
14	5	4	4	3	4	4.00	5	4	4	2	4	3.80	4	4	4	4	4	4.00	2	2	5
15	4	4	4	3	4	3.80	4	4	4	2	4	3.60	4	4	4	4	4	4.00	2	2	5
16	4	4	4	4	4	4.00	1	5	4	2	4	3.20	5	4	4	4	4	4.00	2	2	4
17	4	4	4	4	4	4.00	1	5	4	2	5	3.40	5	4	4	4	4	3.80	3	2	4
18	4	4	4	4	4	4.00	1	5	4	2	4	3.20	3	3	3	4	4	3.80	3	2	4
19	4	4	4	4	4	4.00	2	5	4	2	5	3.60	3	3	3	4	4	3.40	3	2	4
20	4	4	4	4	4	4.00	1	5	4	2	5	3.40	4	4	4	4	4	4.00	3	2	4
21	5	5	5	5	5	5.00	2	5	4	4	4	3.40	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5
22	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	3	3.80	5	4	4	5	4	4.40	4	4	4
23	5	5	5	5	5	5.00	5	5	4	4	4	4.20	5	5	4	4	3	4.20	4	4	4
24	5	5	5	5	5	5.00	2	5	4	2	4	3.40	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5
25	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	3	3.80	4	4	4	4	4	3.80	4	4	4
26	5	2	4	2	5	3.60	4	4	4	2	2	3.20	5	5	5	4	4	4.60	4	3	3
27	5	4	4	4	5	4.40	5	4	4	2	4	3.80	4	4	4	4	4	3.80	3	4	4
28	4	4	4	4	4	4.00	5	5	3	2	2	3.40	3	4	4	4	4	3.80	4	3	4
29	4	4	4	4	4	4.00	5	2	5	2	3	3.40	4	4	4	4	3	3.80	4	4	4
30	5	4	4	3	5	4.20	2	2	3	2	2	2.20	4	4	4	4	4	4.00	4	2	2

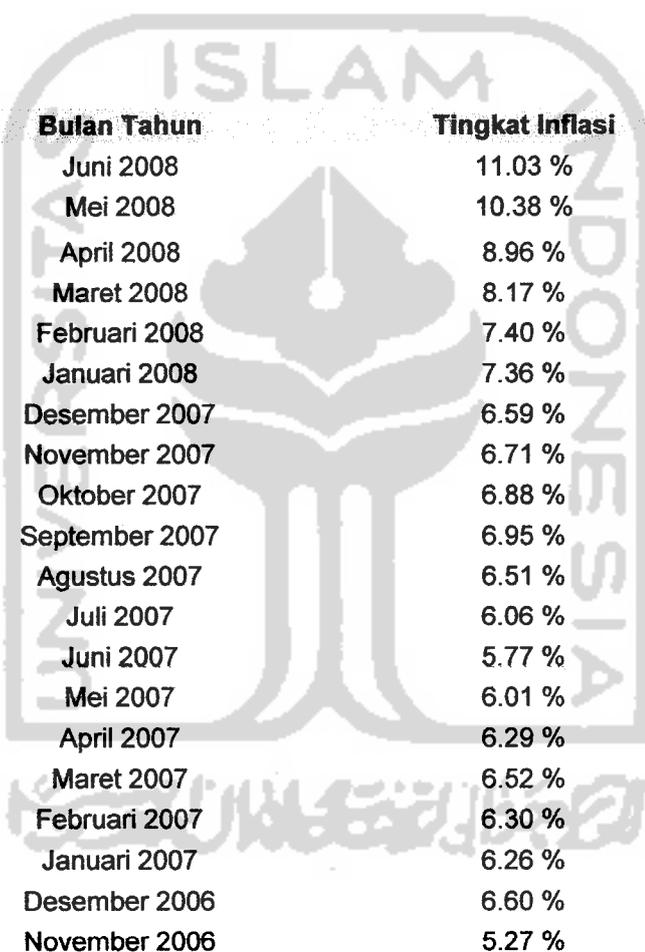
P4	P5	X4	P1	P2	P3	P4	P5	X5	P1	P2	P3	P4	P5	Y
3	3	3.40	3	3	3	3	2	2.80	5	5	5	4	5	4.80
1	2	2.40	2	4	2	3	2	2.60	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3.40	1	1	1	1	1	1.00	5	5	4	5	5	4.80
5	3	3.60	1	2	1	1	1	1.20	5	5	4	5	5	4.80
2	2	2.80	2	4	2	2	2	2.40	5	5	5	5	4	4.80
4	2	2.40	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	2	2	3.20
4	2	2.40	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	2	2	3.20
4	2	2.40	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	2	2	3.20
4	2	2.40	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	2	2	3.20
4	2	2.40	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	2	2	3.20
2	2	2.40	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	3	4	3.80
2	2	2.40	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	3	4	3.80
2	2	2.60	1	2	1	2	2	1.60	4	4	4	3	4	3.80
2	2	2.60	1	2	1	2	2	1.60	4	4	4	3	4	3.80
2	2	2.40	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	3	4	3.80
2	2	2.60	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	4	4	4.00
2	2	2.40	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	4	4	4.00
2	1	2.40	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	5	4	4.20
2	2	2.60	1	2	2	2	2	1.80	4	4	4	4	4	4.00
2	2	2.60	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	4	4	4.00
2	2	2.60	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	4	4	4.00
5	4	4.80	4	5	2	4	2	3.40	5	4	4	2	5	4.00
4	5	4.20	5	4	3	4	5	4.20	5	4	4	5	4	4.40
2	3	3.40	4	4	3	3	3	3.40	5	5	5	4	4	4.60
5	4	4.80	4	5	2	4	2	3.40	5	4	4	2	5	4.00
4	3	3.80	4	4	3	4	3	3.60	4	4	4	4	4	4.00
4	4	3.60	3	2	2	2	2	2.20	5	5	5	1	5	4.20
4	2	3.40	3	3	3	2	4	3.00	5	5	4	4	5	4.60
3	3	3.40	4	4	3	4	3	3.60	4	4	2	2	4	3.20
4	3	3.80	4	4	3	4	2	3.40	4	4	3	2	4	3.40
4	4	3.20	4	3	2	2	2	2.60	5	5	5	1	2	3.60

Lampiran 2

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)

Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

Grafik Timeseries



Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Juni 2008	11.03 %
Mei 2008	10.38 %
April 2008	8.96 %
Maret 2008	8.17 %
Februari 2008	7.40 %
Januari 2008	7.36 %
Desember 2007	6.59 %
November 2007	6.71 %
Oktober 2007	6.88 %
September 2007	6.95 %
Agustus 2007	6.51 %
Juli 2007	6.06 %
Juni 2007	5.77 %
Mei 2007	6.01 %
April 2007	6.29 %
Maret 2007	6.52 %
Februari 2007	6.30 %
Januari 2007	6.26 %
Desember 2006	6.60 %
November 2006	5.27 %

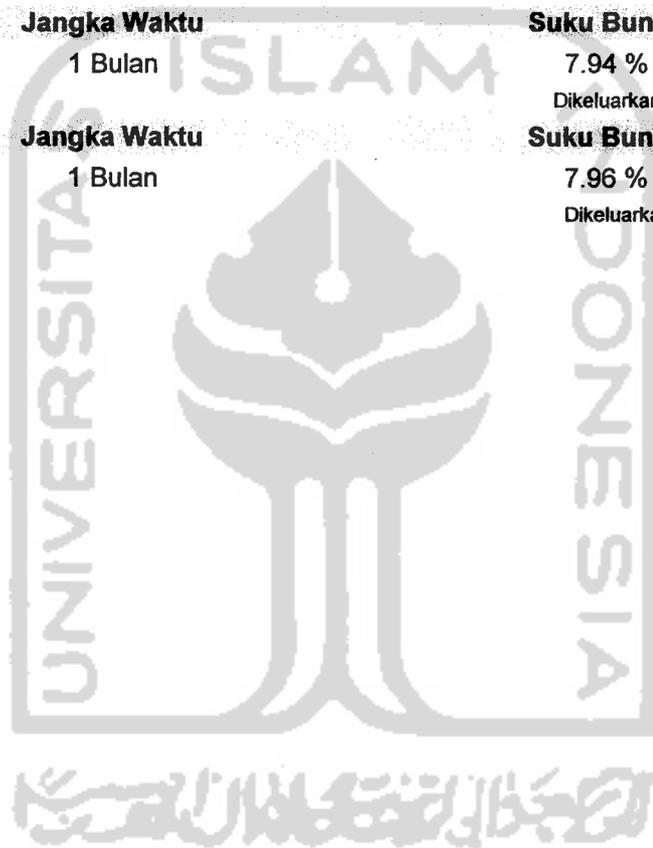
Lampiran 3

SUKU BUNGA BANK INDONESIA**SUKU BUNGA SBI**

Grafik Timeseries

Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 8.73 % Dikeluarkan Tanggal : 6/25/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 8.69 % Dikeluarkan Tanggal : 6/18/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 8.59 % Dikeluarkan Tanggal : 6/11/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 8.35 % Dikeluarkan Tanggal : 6/4/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 8.31 % Dikeluarkan Tanggal : 5/27/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 8.26 % Dikeluarkan Tanggal : 5/21/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 8.24 % Dikeluarkan Tanggal : 5/14/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 8.21 % Dikeluarkan Tanggal : 5/7/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 7.99 % Dikeluarkan Tanggal : 4/30/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 7.99 % Dikeluarkan Tanggal : 4/23/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 7.98 % Dikeluarkan Tanggal : 4/16/2008

Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 7.98 % Dikeluarkan Tanggal : 4/9/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 7.97 % Dikeluarkan Tanggal : 4/2/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 7.96 % Dikeluarkan Tanggal : 3/26/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 7.94 % Dikeluarkan Tanggal : 3/12/2008
Jangka Waktu 1 Bulan	Suku Bunga 7.96 % Dikeluarkan Tanggal : 3/5/2008



Hasil Berdasarkan Kuisioner (manajemen)

Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Overhead Correlations

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	X1
P1	Pearson Correlation	1	.069	.247	-.024	.809**	.468**
	Sig. (2-tailed)	.	.717	.188	.899	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.069	1	.838**	.865**	.073	.845**
	Sig. (2-tailed)	.717	.	.000	.000	.703	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.247	.838**	1	.803**	.289	.897**
	Sig. (2-tailed)	.188	.000	.	.000	.122	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	-.024	.865**	.803**	1	.170	.849**
	Sig. (2-tailed)	.899	.000	.000	.	.368	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.809**	.073	.289	.170	1	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000	.703	.122	.368	.	.002
	N	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.468**	.845**	.897**	.849**	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.000	.002	.
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Variabel Biaya Overhead

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	5

Hasil Uji Validitas Variabel Bagi Hasil Correlations

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	X2
P1	Pearson Correlation	1	-.009	.490**	.349	.056	.629**
	Sig. (2-tailed)	.	.961	.006	.059	.769	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	-.009	1	.446*	.081	.507**	.611**
	Sig. (2-tailed)	.961	.	.014	.672	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.490**	.446*	1	.294	.693**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.006	.014	.	.115	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.349	.081	.294	1	-.074	.424*
	Sig. (2-tailed)	.059	.672	.115	.	.699	.020
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.056	.507**	.693**	-.074	1	.682**
	Sig. (2-tailed)	.769	.004	.000	.699	.	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.629**	.611**	.896**	.424*	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.020	.000	.
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Variabel Bagi Hasil

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.639	5

Hasil Uji Validitas Variabel Risiko Pembiayaan (PPAP) Correlations

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	X3
P1	Pearson Correlation	1	.779**	.197	.413*	.308	.741**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.296	.023	.098	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.779**	1	.595**	.415*	.371*	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.001	.023	.043	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.197	.595**	1	.291	.285	.678**
	Sig. (2-tailed)	.296	.001	.	.118	.127	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.413*	.415*	.291	1	.479**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.023	.023	.118	.	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.308	.371*	.285	.479**	1	.648**
	Sig. (2-tailed)	.098	.043	.127	.007	.	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.741**	.875**	.678**	.698**	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Variabel Risiko Pembiayaan (PPAP)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	5

Hasil Uji Validitas Variabel Inflansi Correlations

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	X4
P1	Pearson Correlation	1	.636**	.284	.424*	.722**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.128	.019	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.636**	1	.347	.382*	.629**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.060	.037	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.284	.347	1	-.267	.133	.397*
	Sig. (2-tailed)	.128	.060	.	.153	.483	.030
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.424*	.382*	-.267	1	.575**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.019	.037	.153	.	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.722**	.629**	.133	.575**	1	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.483	.001	.	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.856**	.841**	.397*	.619**	.852**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.030	.000	.000	.
	N	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Variabel Inflansi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	5

Hasil Uji Validitas Variabel Suku Bunga Correlations

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	X5
P1	Pearson Correlation	1	.786**	.774**	.828**	.637**	.943**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.786**	1	.567**	.870**	.444*	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.001	.000	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.774**	.567**	1	.677**	.701**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.828**	.870**	.677**	1	.525**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.637**	.444*	.701**	.525**	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.000	.003	.	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.943**	.880**	.829**	.918**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Variabel Suku Bunga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	5

Hasil Uji Validitas Variabel Profit Margin Correlations

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Y
P1	Pearson Correlation	1	.793**	.515**	.158	.471**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.004	.403	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.793**	1	.587**	.210	.326	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.001	.266	.079	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.515**	.587**	1	.124	.019	.485**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.	.515	.919	.007
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.158	.210	.124	1	.462*	.746**
	Sig. (2-tailed)	.403	.266	.515	.	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.471**	.326	.019	.462*	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.009	.079	.919	.010	.	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.695**	.676**	.485**	.746**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.000	.000	.
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Variabel Profit Margin

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.639	5

Hasil Berdasarkan Laporan Keuangan Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku Bunga BI (X5), Risiko / PPAP (X3), Biaya Overhead (X1), ^a DPK (X2)		Enter

a. Tolerance = .000 limits reached.

b. Dependent Variable: Margin (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.630	.00077

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI (X5), Risiko / PPAP (X3), Biaya Overhead (X1), DPK (X2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	5.676	.023 ^a
	Residual	.000	7	.000		
	Total	.000	11			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI (X5), Risiko / PPAP (X3), Biaya Overhead (X1), DPK (X2)

b. Dependent Variable: Margin (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.007		2.554	.038
	Biaya Overhead (X1)	.000	.000	1.713	3.572	.009
	DPK (X2)	.000	.000	-1.715	-3.334	.013
	Risiko / PPAP (X3)	.000	.000	.601	1.512	.174
	Suku Bunga BI (X5)	-.047	.089	-.123	-.527	.614

a. Dependent Variable: Margin (Y)

Excluded Variables^b

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1	Inflasi (X4)	. ^a			.000

a. Predictors in the Model: (Constant), Suku Bunga BI (X5), Risiko / PPAP (X3), Biaya Overhead (X1), DPK (X2)

b. Dependent Variable: Margin (Y)

Regression**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku Bunga, Risiko Pembiayaan, Bagi Hasil, Biaya Overhead, Tingkat Inflasi		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profit Margin

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.504	.36971

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Risiko Pembiayaan, Bagi Hasil, Biaya Overhead, Tingkat Inflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.714	5	.943	6.898	.000 ^a
	Residual	3.280	24	.137		
	Total	7.995	29			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Risiko Pembiayaan, Bagi Hasil, Biaya Overhead, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: Profit Margin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.321	.985		.326	.748
	Biaya Overhead	.389	.196	.329	1.982	.059
	Bagi Hasil	.499	.111	.691	4.496	.000
	Risiko Pembiayaan	.087	.303	.070	.286	.777
	Tingkat Inflasi	.236	.212	.326	1.111	.277
	Suku Bunga	-.305	.154	-.454	-1.982	.059

a. Dependent Variable: Profit Margin

KUESIONER PENELITIAN
PENENTUAN PROFIT MARGIN PADA
MURABAHAH
STUDI PADA BPRS DI YOGYAKARTA



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Responden yang terhormat,

Peneliti memohon kesediaan Anda untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi angket ini. Peneliti berharap Anda dapat menjawab butir-butir pertanyaan sesuai dengan kondisi perbankan Anda terhadap produk pembiayaan Murabahah yang ada. Kesediaan Anda untuk mengisi angket ini adalah bantuan yang tidak ternilai bagi peneliti. Akhirnya, peneliti menyampaikan terima kasih atas kesempatan dan kerjasamanya. Semoga menjadikan manfaat dan kemaslahatan bagi berbagai pihak. Amin Yaa Rabbalalamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Duhita Aninditayasha

(Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII '05)

B. Penentuan Profit Margin pada Murabahah

Silahkan isi pada kotak yang tersedia dibawah ini yang mengimplementasikan organisasi/ Bank Anda terhadap butir pertanyaan tentang produk Murabahah, dengan memberi tanda silang (X) pada kotak yang telah disediakan dengan skala likert 1 sampai 5;

- Angka 1 = Sangat Setuju
- Angka 2 = Setuju
- Angka 3 = Ragu-ragu
- Angka 4 = Tidak Setuju
- Angka 5 = Sangat Tidak Setuju

Biaya Overhead

1.	Dalam pelaporan keuangan pada Laporan Laba- Rugi perlu dicantumkan Biaya Promosi, Biaya Personalia, Biaya Adminstrasi	1	2	3	4	5
2.	Biaya promosi produk termasuk dalam rangkaian Biaya Overhead	1	2	3	4	5
3.	Biaya personalia termasuk dalam rangkaian Biaya Overhead	1	2	3	4	5
4.	Biaya administrasi termasuk dalam rangkaian Biaya Overhead	1	2	3	4	5
5.	Biaya Overhead menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan estimasi keuntungan yang ingin dicapai oleh Bank	1	2	3	4	5

Komposisi Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga (Nasabah)

1.	Penentuan nisbah bagi hasil dana pihak ketiga atas persetujuan dari nasabah	1	2	3	4	5
2.	Dana Pihak Ketiga sepenuhnya digunakan untuk	1	2	3	4	5

	kepentingan pembiayaan					
3.	Nisbah bagi hasil antara pihak Bank dengan pihak ketiga dapat berubah sesuai kondisi perbankan	1	2	3	4	5
4.	Nisbah bagi hasil untuk Bank selalu lebih besar daripada pihak ketiga	1	2	3	4	5
5.	Untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga, Bank memberikan hadiah kepada para nasabahnya	1	2	3	4	5

Risiko Pembiayaan

1.	Cadangan Kerugian Piutang perlu dilaporkan dalam Neraca Laporan Keuangan	1	2	3	4	5
2.	Cadangan Kerugian Piutang merupakan salah satu indikator kemampuan Bank mengatasi risiko pembiayaan	1	2	3	4	5
3.	Jenis barang yang ditransaksikan pada Murabahah dapat menjadi salah satu risiko dalam pembiayaan Murabahah	1	2	3	4	5
4.	Risiko pembiayaan terbesar berasal dari ketidakmampuan nasabah menyelesaikan kewajibannya	1	2	3	4	5
5.	Besarnya profit margin Murabahah pada perbankan lain menjadi pertimbangan penentuan profit margin pada Bank sendiri	1	2	3	4	5

Tingkat Inflasi

1.	Kenaikan inflasi mempengaruhi jumlah transaksi pembiayaan di Bank	1	2	3	4	5
2.	Kenaikan inflasi menyebabkan menurunnya profit margin pada Murabahah	1	2	3	4	5
3.	Untuk menekan laju inflasi, Bank menghimpun dana masyarakat sebesar-besarnya	1	2	3	4	5

4.	Meningkatnya harga perolehan barang telah merubah penetapan profit margin pada Murabahah	1	2	3	4	5
5.	Peningkatan harga barang membuat nisbah bagi hasil Bank terhadap nasabah menjadi lebih tinggi	1	2	3	4	5

Suku Bunga

1.	Besaran profit margin Murabahah dapat berubah sesuai fluktuatif suku bunga BI	1	2	3	4	5
2.	Meningkatnya suku bunga telah mempengaruhi operasional Bank dalam hal pembiayaan Murabahah	1	2	3	4	5
3.	Bank memberikan potongan Murabahah ketika suku bunga BI mengalami penurunan	1	2	3	4	5
4.	Meningkatnya suku bunga menyebabkan menurunnya pembiayaan Murabahah di Bank	1	2	3	4	5
5.	Meningkatnya suku bunga BI membuat nisbah bagi hasil Bank terhadap nasabah menjadi lebih tinggi	1	2	3	4	5

Profit Margin Murabahah

1.	Besarnya profit margin Murabahah diketahui oleh Nasabah	1	2	3	4	5
2.	Nasabah dan pihak Bank dapat melakukan proses tawar menawar terhadap profit margin yang ditetapkan	1	2	3	4	5
3.	Profit margin pernah mengalami penurunan dari penawaran awal atas permintaan nasabah sebelum akad	1	2	3	4	5
4.	Besaran profit margin Murabahah dapat mengalami perubahan	1	2	3	4	5
5.	Jika Murabahah pembayarannya dilakukan secara tangguh, maka pembagian pokok&margin dilakukan secara proporsional merata dan tetap selama jangka wkt angsuran	1	2	3	4	5

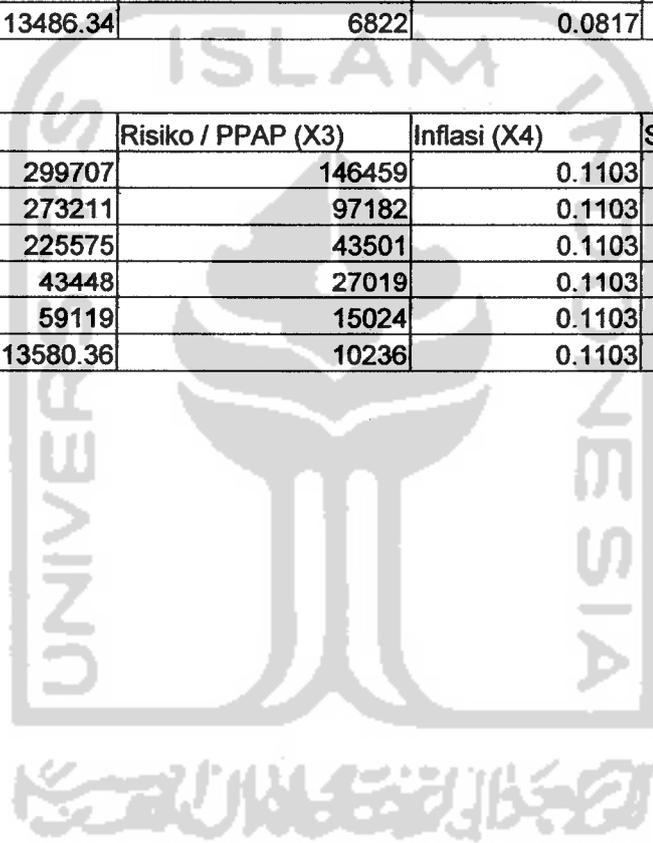
berdasarkan Laporan Keuangan per Maret dan Juni 2008

et 2008

Overhead (X1)	DPK (X2)	Risiko / PPAP (X3)	Inflasi (X4)	Suku Bunga BI (X5)	Margin (Y)
307030	159421	160461	0.0817	0.0796	0.018
167936	134350	97182	0.0817	0.0796	0.015
165469	124995	46986	0.0817	0.0796	0.015
85539	13107	19059	0.0817	0.0796	0.015
42333.52	7026.63	9498.84	0.0817	0.0796	0.017
47654.44	13486.34	6822	0.0817	0.0796	0.015

ni 2008

Overhead (X1)	DPK (X2)	Risiko / PPAP (X3)	Inflasi (X4)	Suku Bunga BI (X5)	Margin (Y)
631935	299707	146459	0.1103	0.0873	0.018
358423	273211	97182	0.1103	0.0873	0.015
352566	225575	43501	0.1103	0.0873	0.015
205245	43448	27019	0.1103	0.0873	0.015
258223	59119	15024	0.1103	0.0873	0.017
47237.71	13580.36	10236	0.1103	0.0873	0.015



REVISI LAPORAN LABA RUGI PUBLIKASI
PT. BPR SYARIAH BANGUN DRAJAT WARGA
Tanggal 31 Maret 2008 dan 2007
(Dalam Ribuan Rupiah)

POS-POS LK PUBLIKASI	Maret	
	2008	2007
PENDAPATAN OPERASIONAL	522.338	436.208
1. Pendapatan operasional dari penyaluran dana	493.482	419.170
Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	459.765	369.295
Pendapatan dari Bank Indonesia	0	0
Pendapatan dari Bank lain	33.717	49.875
2. Pendapatan Operasional lainnya	28.856	17.038
BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-	159.421	135.526
1. Pihak ketiga bukan Bank		
Tabungan Mudharabah	108.317	86.355
Deposito Mudharabah	51.104	49.171
Lainnya		
2. Bank Indonesia		
3. Bank-bank lain		
I. PEND. OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	362.917	300.682
J. BEBAN OPERASIONAL	307.030	200.930
1. Bonus Titipan Wadiah	10.333	4.766
2. Beban Administrasi dan Umum	116.469	75.596
3. Beban Personalia	132.061	107.539
4. Beban peny.penghapusan aktiva produktif	48.167	12.804
5. Lainnya		225
J. LABA (RUGI) OPERASIONAL	55.887	99.752
VI. PENDAPATAN NON OPERASIONAL	14.150	2.385
VII. BEBAN NON OPERASIONAL	24.798	4.910
VIII. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	45.239	97.227
IX. ZAKAT	0	0
X. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	13.857	34.883
XI. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	31.382	62.344



MUHAMMAD SALEH, SE
DIREKTUR UTAMA

PT. BPR SYARIAH BANGUN DRAJAT WARGA
REVISI LAPORAN KEUANGAN
NERACA
Tanggal 31 Maret 2008 dan 2007
(Dalam Ribuan Rupiah)

POS-POS L/K PUBLIKASI	Maret	
	2008	2007
AKTIVA		
1. Kas	146.824	144.932
2. Penempatan pada Bank Indonesia		
3. Penempatan pada Bank Lain	3.536.474	3.679.996
4. Piutang Murabahah	3.672.146	1.875.539
5. Piutang Salam		
6. Piutang Istishna	6.187	23.361
7. Pembiayaan Mudharabah	3.779.319	3.721.532
8. Pembiayaan Musyarakah	1.060.636	383.727
9. Ijarah	25.444	70.717
10. Qardh	34.072	36.572
11. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	-160.461	-122.354
12. Aktiva Istishna		
13. Persediaan		
14. Aktiva Tetap dan Inventaris	971.468	900.831
15. Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	-378.064	-301.437
16. Aktiva Lain-lain	48.374	157.199
JUMLAH	12.742.419	10.570.606
PASIVA		
1. Kewajiban Segera	30.928	17.429
2. Tabungan Wadiah	1.050.798	424.231
3. Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0
4. Kewajiban Lain-lain	118.539	184.808
5. Pinjaman yang Diterima	0	0
6. Pinjaman Subkordinasi	0	0
7. Modal Pinjaman	0	0
8. Dana Investasi Tidak Terikat		
a. Tabungan Mudharabah	7.004.009	5.424.825
b. Deposito Mudharabah	2.539.927	2.428.150
9. Ekuitas	0	0
a. Modal Disetor	1.346.660	1.346.660
b. Tambahan Modal Disetor	43.150	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	577.026	380.522
e. Saldo Laba (Rugi)	31.382	363.981
JUMLAH	12.742.419	10.570.606



MUHAMMAD SALEH, SE
DIREKTUR UTAMA

PERHITUNGAN LABA RUGI PUBLIKASI

Bank : PT. BPR Syariah Bangun Drajat Warga
 Periode : Juni 2008

POS-POS	Posisi	
	Juni 2008	Juni 2007
PENDAPATAN OPERASIONAL	1,091,535	859,013
1. Pendapatan operasional dari penyaluran dana	1,034,305	830,266
a. Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	976,668	734,267
b. Pendapatan dari Bank Indonesia	0	0
c. Pendapatan dari Bank lain	57,637	95,999
2. Pendapatan Operasional lainnya	57,230	28,747
BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-	299,707	267,574
1. Pihak ketiga bukan Bank	299,707	267,574
a. Tabungan Mudharabah	200,104	174,085
b. Deposito Mudharabah	99,603	93,489
c. Lainnya	0	0
2. Bank Indonesia	0	0
3. Bank-bank lain	0	0
I. PEND. OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	791,828	591,439
J. BEBAN OPERASIONAL	631,935	425,357
1. Bonus Titipan Wadiah	21,799	9,706
2. Beban Administrasi dan Umum	195,943	140,773
3. Beban Personalia	270,968	233,594
4. Beban peny.penghapusan aktiva produktif	142,525	40,959
5. Lainnya	700	325
J. LABA (RUGI) OPERASIONAL	159,893	166,082
VI. PENDAPATAN NON OPERASIONAL	14,903	5,961
VII. BEBAN NON OPERASIONAL	25,554	25,374
VIII. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	149,242	146,669
IX. ZAKAT	0	0
X. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	16,385	44,713
XI. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	132,857	101,956

Yogyakarta, 24 Juli 2008
 Direktur Utama

Muhammad Saleh, SE

NERACA PUBLIKASI

Bank : PT. BPR Syariah Bangun Drajat Warga
 Periode : Juni 2008
 Satuan : Ribuan Rupiah)

POS-POS	Posisi Juni 2008	Posisi Juni 2007
AKTIVA		
Kas	173,001	212,358
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	2,218,336	3,605,817
Piutang Murabahah	3,869,239	2,025,334
Piutang Salam	0	0
Piutang Istishna	5,056	19,234
Pembiayaan Mudharabah	3,401,559	3,897,539
Pembiayaan Musyarakah	2,310,658	284,526
Hutang	19,144	62,332
Qardh	32,439	33,879
Penyisihan Penghapusan Aktiva Piutang -/-	-146,459	-129,661
Aktiva Istishna	0	0
Persediaan	15,450	0
Aktiva Tetap dan Inventaris	994,027	923,446
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	-396,644	-319,183
Aktiva Lain-lain	68,411	163,985
Jumlah	12,564,217	10,779,606
PASIVA		
Kewajiban Segera	24,925	22,275
Tabungan Wadiah	1,124,715	472,779
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
Kewajiban Lain-lain	148,602	213,861
Pinjaman yang Diterima	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0
Modal Pinjaman	0	0
Dana Investasi Tidak Terikat		
a. Tabungan Mudharabah	6,633,305	5,968,630
b. Deposito Mudharabah	2,532,977	2,167,350
Ekuitas		
a. Modal Disetor	1,346,660	1,346,660
b. Tambahan Modal Disetor	43,150	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	577,026	486,095
e. Saldo Laba (Rugi)	132,857	101,956
Jumlah	12,564,217	10,779,606

Yogyakarta, 25 Juli 2008
 Direktur Utama

Muhammad Saleh, SE

NERACA PUBLIKASI

Bank : PT. BPRS Margirizki Bahagia
: MARET 2008

(Ribuan Rp)

POS - POS	Posisi Maret 2008	Posisi Maret 2007
IVA		
	108,799	56,736
Empatan Pada Bank Indonesia	-	-
Empatan Pada Bank lain	2,846,664	2,290,572
Ang Murabahah	3,920,331	3,527,175
Ang Salam	-	-
Ang Istishna	-	-
Finbiayaan Mudharabah	167,980	106,476
Finbiayaan Musyarakah	1,893,338	2,074,505
Hadiah	271,023	-
Perbaikan	5,370	38,737
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	97,182	97,112
Penyisihan Aktiva Istishna	-	-
Penyisihan Persediaan	-	-
Penyisihan Aktiva Tetap dan Inventaris	303,359	296,409
Penyisihan Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	187,167	142,907
Penyisihan Aktiva Lain-lain	81,414	78,037
Jumlah	9,313,929	8,228,628
ASIVA		
Liabilitas Kepada Bank Lain	106,486	606,486
Liabilitas Wadiah	1,957,960	1,442,562
Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-
Liabilitas Lainnya	32,129	33,301
Pinjaman Yang Diterima	-	-
Pinjaman Subordinasi	-	-
Pinjaman Rupa-Rupa Pasiva	54,686	61,430
Pinjaman Modal Pinjaman	-	-
Pinjaman Investasi Tidak Terikat		
Pinjaman Tabungan Mudharabah	1,152,072	697,826
Pinjaman Deposito Mudharabah	4,391,853	4,090,253
Pinjaman Kuitas		
Pinjaman Modal Disetor	672,400	672,400
Pinjaman Tambahan Modal Disetor	-	-
Pinjaman Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
Pinjaman Cadangan	855,780	549,900
Pinjaman Saldo Laba (Ruqi)	90,563	74,470
Jumlah	9,313,929	8,228,628

Banguntapan, April 2008



M. NATSIR KANISRI M. SYAMSUL HUDA, SIP
DIREKTUR UTAMA DIREKTUR

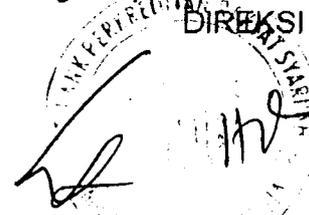
PERHITUNGAN LABA - RUGI PUBLIKASI

Bank : PT. BPRS Margirizki Bahagia
: JUNI 2008

(Ribuan Rp)

POS - POS	Periode Juni 2008	Periode Juni 2007
PENDAPATAN OPERASIONAL	802,966	741,144
Pendapatan operasional dari penyaluran dana	756,129	699,002
Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	693,461	638,270
Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
Pendapatan dari bank lain	62,668	60,732
Pendapatan operasional lainnya	46,837	42,142
HASIL BAGI PEMILIK DANA	273,211	299,535
Pihak ketiga bukan bank		
Tabungan Mudharabah	30,530	22,925
Deposito Mudharabah	242,509	276,324
Lainnya	-	-
Bank Indonesia	-	-
Bank-bank lain	172	286
PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH BAGI HASIL	529,755	441,609
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	358,423	283,688
Bonus titipan Wadiah	31,562	15,419
Beban administrasi dan umum	97,494	76,710
Beban personalia	197,104	177,586
Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	-	-
Lainnya	32,263	13,973
LABA (RUGI) OPERASIONAL	171,332	157,921
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	245	-
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	4,457	2,746
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	167,120	155,175
PAJAK	-	-
SIRAN PAJAK PENGHASILAN	17,000	22,000
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	150,120	133,175

Banguntapan, Juli 2008



M. NATSIR RANI, SE M. SYAMSUL HUDA, SIP
DIREKTUR UTAMA DIREKTUR

NERACA PUBLIKASI

Bank : PT. BPRS Margirizki Bahagia
 Periode : JUNI 2008

(Ribuan Rp)

POS - POS	Posisi Juni 2008	Posisi Juni 2007
TIVA		
Saldo	161,915	186,959
Tempat-tempat Pada Bank Indonesia	-	-
Tempat-tempat Pada Bank lain	2,082,626	2,342,838
Utang Murabahah	4,624,693	3,576,124
Utang Salam	-	-
Utang Istishna	-	-
Embiayaan Mudharabah	242,479	66,085
Embiayaan Musyarakah	1,748,468	2,050,784
Surat-surat	347,120	-
Perdagangan	5,280	32,982
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	(97,182)	97,162
Aktiva Istishna	-	-
Perediaan	-	-
Aktiva Tetap dan Inventaris	339,045	298,834
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	198,669	154,398
Aktiva Lain-lain	158,047	71,044
Jumlah	9,413,822	8,374,090
PASIVA		
Kewajiban Kepada Bank Lain	106,486	606,486
Tabungan Wadiah	1,968,466	1,413,343
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
Kewajiban Lainnya	98,360	23,030
Pinjaman Yang Diterima	-	-
Pinjaman Subordinasi	-	-
Rupa-Rupa Pasiva	68,921	70,262
Modal Pinjaman	-	-
Dana Investasi Tidak Terikat		
a. Tabungan Mudharabah	1,063,975	861,741
b. Deposito Mudharabah	4,407,353	4,043,753
Ekuitas		
a. Modal Disetor	672,400	672,400
b. Tambahan Modal Disetor	-	-
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d. Cadangan	877,741	549,900
e. Saldo Laba (Rugi)	150,120	133,175
Jumlah	9,413,822	8,374,090

Banguntapan, Juli 2008

DIREKTUR



M. NATSIR RANI SE **M. SYAMSUL HUDA SIP**
 DIREKTUR UTAMA DIREKTUR

PERHIMPUNAN WADIAH KOSI HIMPUNAN KAS

: Dana Hidayatullah

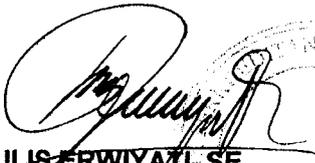
le : Maret 2008

(Ribuan Rp)

PENDAPATAN OPERASIONAL	413.555	106.950
Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana	391.864	94.746
Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	367.732	89.785
Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
Pendapatan dari bank lain	24.132	4.961
Pendapatan Operasional Lainnya	21.691	12.204
HASIL BAGI PEMILIK DANA -/-		
Pihak Ketiga Bukan Bank	124.995	21.652
a. Tabungan Mudharabah	42.240	4.074
b. Deposito Mudharabah	82.755	17.578
c. Lainnya	-	-
Bank Indonesia	-	-
Bank-Bank Lain	-	-
DAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI HASIL	288.560	85.298
BIAYA OPERASIONAL	165.469	115.830
Bonus Titipan Wadiah	478	205
Beban Administrasi dan Umum	46.667	58.288
Beban Personalia	68.900	52.445
Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	48.694	3.024
Lainnya	730	1.868
BIAYA (RUGI) OPERASIONAL	123.091	(30.532)
DAPATAN NON OPERASIONAL	-	-
BIAYA NON OPERASIONAL	3.048	-
BIAYA (RUGI) SEBELUM PAJAK	120.043	(30.532)
PENYISIHAN	-	-
RESERVA PAJAK PENGHASILAN	-	-
BIAYA (RUGI) TAHUN BERJALAN	120.043	(30.532)

Yogyakarta, 22 April 2008

Direksi


LILIS ERWIYATI, SE
 Direktur Utama


ITA YULISTIYANI, SH
 Direktur

: Dana Hidayatullah

IDE : Maret 2008

(Ribuan Rp)

	POSISI Maret 2008	POSISI Maret 2007
AKTIVA		
Kas	64.255	17.978
Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-
Penempatan Pada Bank Lain	1.811.916	504.744
Piutang Murabahah	4.606.081	1.224.011
Piutang Salam	-	-
Piutang Istishna	-	-
Pembiayaan Mudharabah	208.632	-
Pembiayaan Musyarakah	116.667	225.000
Ijarah	21.250	122.986
Qardh	-	-
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	(46.986)	(11.063)
Aktiva Istishna	-	-
Persediaan	-	-
Aktiva Tetap dan Inventaris	227.341	211.554
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(61.891)	(19.791)
Aktiva Lain-Lain	182.517	125.046
Jumlah	7.129.782	2.400.465
PASIVA		
Kewajiban Segera	40.057	7.370
Tabungan Wadiah	158.002	93.117
Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-
Kewajiban Lain-Lain	27.302	550.000
Pinjaman Yang Diterima	930.556	-
Pinjaman Subordinasi	-	-
Modal Pinjaman	-	-
Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
a. Tabungan Mudharabah	2.437.949	653.314
b. Deposito Mudharabah	2.410.000	188.500
Ekuitas		
a. Modal Disetor	1.000.000	1.000.000
b. Tambahan Modal Disetor	-	-
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d. Cadangan	5.873	-
e. Saldo Laba (Rugi)	120.043	(91.836)
Jumlah	7.129.782	2.400.465

Yogyakarta, 22 April 2008

Direksi


LILIS ERWIYATI, SE
Direktur Utama


ITA YULISTIYANI, SH
Direktur

PERHITUNGAN LABA/RUGI PUBLIKASI

: Dana Hidayatullah

: Juni 2008

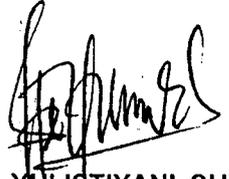
(Ribuan Rp)

POS-POS	POSISI Juni 2008	POSISI Juni 2007
PENDAPATAN OPERASIONAL	818.707	251.915
Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana	766.675	221.065
Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	717.593	209.631
Pendapatan dari Bank Indonesia	-	-
Pendapatan dari bank lain	49.082	11.434
Pendapatan Operasional Lainnya	52.032	30.850
HASIL BAGI PEMILIK DANA -/-		
Pihak Ketiga Bukan Bank	225.575	63.103
a. Tabungan Mudharabah	47.735	12.195
b. Deposito Mudharabah	147.044	50.908
c. Lainnya	-	-
Bank Indonesia	-	-
Bank-Bank Lain	30.796	-
PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI HASIL	593.132	188.812
BEBAN OPERASIONAL	352.566	227.864
Bonus Titipan Wadiah	2.203	479
Beban Administrasi dan Umum	106.998	112.934
Beban Personalia	143.246	104.177
Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	90.708	8.236
Lainnya	9.411	2.038
BA (RUGI) OPERASIONAL	240.566	(39.052)
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	-	-
BEBAN NON OPERASIONAL	30	142,00
BA (RUGI) SEBELUM PAJAK	240.536	(39.194)
PAJAK	-	-
PAJAK PENGHASILAN	3.000	-
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	237.536	(39.194)

Yogyakarta, 4 Agustus 2008

Direksi


LILIS ERWIYATI, SE
 Direktur Utama


ITA YULISTIYANI, SH
 Direktur

NERACA (PUBLIKASI)

A : Dana Hidayatullah

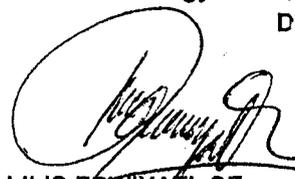
DE : Juni 2008

(Ribuan Rp)

POS-POS	POSISI Juni 2008	POSISI Juni 2007
AKTIVA		
Kas	315.426	24.104
Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-
Penempatan Pada Bank Lain	1.801.484	579.408
Piutang Murabahah	4.905.390	2.195.715
Piutang Salam	-	-
Piutang Istishna	-	-
Pembiayaan Mudharabah	433.062	153.194
Pembiayaan Musyarakah	87.500	100.000
Ijarah	130.028	114.083
) Qardh	-	-
1 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	(43.501)	(16.275)
2 Aktiva Istishna	-	-
3 Persediaan	-	-
4 Aktiva Tetap dan Inventaris	250.919	211.652
5 Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap	(73.176)	(30.061)
16 Aktiva Lain-Lain	174.416	119.085
Jumlah	7.981.548	3.450.905
PASIVA		
1 Kewajiban Segera	1.483	14.113
2 Tabungan Wadiah	572.669	151.992
3 Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-
4 Kewajiban Lain-Lain	924.319	300.000
5 Pinjaman Yang Diterima	-	-
6 Pinjaman Subordinasi	-	-
7 Modal Pinjaman	-	-
8 Dana Investasi Tidak Terikat		
a. Tabungan Mudharabah	2.748.668	1.095.799
b. Deposito Mudharabah	2.491.000	989.500
9 Ekuitas	-	-
a. Modal Disetor	1.000.000	1.000.000
b. Tambahan Modal Disetor	-	-
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
d. Cadangan	5.873	-
e. Saldo Laba (rugi) tahun lalu	-	(61.305)
e. Saldo Laba (rugi)	237.536	(39.194)
Jumlah	7.981.548	3.450.905

Yogyakarta, 4 Agustus 2008

Direksi


LILIS ERWIYATI, SE
Direktur Utama


ITA YULISTIYANI, SH
Direktur

PT. BPR SYARIAH BAROKAH DANA SEJAHTERA
LAPORAN LABA RUGI PUBLIKASI
Per 31 Maret 2008
(Ribuan Rp)

Nama Perkiraan	31-Mar-08	31 Des 2007
PENDAPATAN		
Pendapatan Operasional	99,946	70,564
Pendapatan Operasi Utama	74,292	55,309
1 Pendapatan dari jual beli		
a. Pendapatan Margin Murabahah	52,923	1,554
b. Pendapatan salam paralel		
i) Pendapatan Istishna	732	-
ii) Harga pokok Istishna	-	-
Pendapatan Bersih Istishna paralel	732	-
2 Pendapatan dari Ijarah (sewa)		
a. Pendapatan Ijarah (sewa)	6,116	1,604
b. Keuntungan pelepasan Aktiva Ijarah	-	-
c. Keuntungan lainnya	-	-
Total Pendapatan Ijarah (sewa)	6,116	1,604
3 Pendapatan Transaksi Multi Jasa	2,777	
3 Pendapatan dari bagi hasil		
a. Pendapatan bagi hasil mudharabah	3,100	82
b. Pendapatan bagi hasil musyarakah	17,130	263
Total pendapatan dari bagi hasil	20,230	345
4 Pendapatan operasi utama lainnya		
d. Pend. Bonus/ Bagi hasil dari Bank Syariah	4,621	53,675
Total Pendapatan Operasi Utama Lainnya	4,621	53,675
5 Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat		
a. Tabungan Mudharabah	10,485	1,232
b. Deposito Mudharabah	2,622	637
c. Lainnya	-	-
d. Lainnya (Bank Lain)	-	-
Total	13,107	1,869
Pendapatan Bank sebagai Mudharib		
6 Pendapatan Operasi Lainnya		
a. pendapatan administrasi	20,397	12,118
b. pendapatan transaksi valuta asing	-	-
c. lainnya	5,257	3,137
Total Pendapatan Operasi lainnya	25,654	15,255
7 Beban Operasi Lainnya		
a. Beban Bonus Wadiah	3,084	593
b. Beban kerugian penyisihan aktiva produktif	13,609	10,686
Beban penyusutan aktiva tetap	8,781	51,672
Beban penyusutan aktiva ijarah	3,317	1,104
Beban transaksi valuta asing	-	-
Beban Premi dalam rangka penjaminan	-	-
Beban sewa	4,189	2,792
Beban promosi	5,566	600
Beban personalia	29,592	18,536
Beban pendidikan dan pelatihan	546	-
Beban pajak-pajak non PPh	-	-
Beban barang dan jasa	-	-
Pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap & in	-	-
Beban administrasi dan umum	16,855	9,323
Total beban operasi lainnya	85,539	95,306
8 Pendapatan non-operasi		
9 Beban non-operasi	-	-
10 Zakat	-	-
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK	14,407	(24,742)
11 Pajak	-	-
LABA/RUGI SETELAH PAJAK	14,407	(24,742)

NO	AKTIVA	31 Maret 2008	31 Des 2007	NO	PASIVA	31 Maret 2008
1	Kas	113,480	539,012	1	Kewajiban Segera	11,534
2	Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	2	Tabungan Wadiah	758,521
3	Giro pada Bank Lain	1,304	1,383	3	Dana Investasi:	
4	Penempatan pada Bank Lain	120,877	433,595	a.	Tabungan Mudharabah	1,394,924
5	Piutang :			b.	Deposito Mudharabah	186,195
	a. Piutang Murabahah	2,170,868	1,015,100	4	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-
	b. Pendapat Margin Murabahah yg ditangguhkn	(528,511)	(241,138)	5	Kewajiban Kepada Bank Lain	-
	c. Piutang Salam	-	-	6	Kewajiban Lainnya	-
	d. Piutang Istishna'	19,972	21,588	7	Pembiayaan/ Pinjaman yang diterima	-
	e. Pendapatan margin Istishna yang ditangguhkan	(6,039)	(6,588)	8	Pembiayaan/ Investasi Sub ordinasi	-
6	Pembiayaan:			9	Rupa-Rupa Pasiva	1,214
	a. Pembiayaan mudharabah	278,611	25,000	10	Modal Pinjaman	-
	b. Pembiayaan Musyarakah	628,531	247,757	11	Modal Disetor	-
7	Pembiayaan Ijarah:			a.	Modal Dasar	5,000,000
	a. Aktiva Ijarah	69,500	38,500	b.	Modal Yang belum disetor	(4,000,000)
	b. akumulasi Penyusutan / Amortisasi Aktiva Ijarah	(4,421)	(1,104)	12	Tambahan Modal Disetor	
8	Piutang Transaksi Multi Jasa			a.	Agio	-
	a. Transaksi Multi Jasa	93,024	1,180	b.	Disagio	-
	b. Pendapatan transaksi multi jas yang ditangguhkn	(9,895)	(180)	c.	Modal Sumbangan	-
9	Qordh 09	86,500	250	d.	Dana Setoran Modal	-
10	Penyisihan Penghapusan Aktiva			13	Selisih Kembali Penilaian Aktiva Teta	-
	a. Cadangan Umum	(19,059)	(7,549)	14	Cadangan	
	b. Cadangan Khusus	-	-	a.	Cadangan Umum	-
11	Aktiva Istishna dalam penyelesaian 10	-	-	b.	Cadangan Tujuan	-
12	Termin Istishna'	-	-	15	Laba Ditahan	-
13	Persediaan	-	-	16	Laba Rugi	
14	Agunan yang diambil alih	-	-	a.	Tahun Lalu	-
15	Aktiva Dalam Valuta Asing	-	-	i.	Laba	(24,742)
16	Aktiva Tetap dan Inventaris			ii.	Rugi	-
	a. Tanah dan Gedung	-	-	b.	Tahun Berjalan	
	b. Akumulasi Penyusutan Gedung	-	-	i.	Laba	14,407
	c. Inventaris	132,920	119,763	ii.	Rugi	-
	d. Akumulasi Penyusutan Inventaris	(9,604)	(2,725)			
17	Rupa-Rupa Aktiv	203,995	202,680			
	Total Aktiva	3,342,053	2,386,524		Total Pasiva	3,342,053
						2,386,524

Edi Sunarto
Direktur Utama

Ahmad SP
Direktur

PT. BPR SYARIAH BAROKAH DANA SEJAHTERA
LAPORAN LABA RUGI PUBLIKASI
30 Juni 2008

Nama Perkiraan	30-Jun-08	31 Des 2007
PENDAPATAN		
Pendapatan Operasional	260,210	69,460
Pendapatan Operasi Utama	208,276	54,205
1 Pendapatan dari jual beli		
a. Pendapatan Margin Murabahah	150,232	1,554
b. Pendapatan salam pararel		
i) Pendapatan Istishna	1,281	-
ii) Harga pokok Istishna	-	-
Pendapatan Bersih Istishna pararel	1,281	-
2 Pendapatan dari Ijarah (sewa)		
a. Pendapatan Ijarah (sewa)	16,782	1,604
b. Keuntungan pelepasan Aktiva Ijarah	-	-
c. Keuntungan lainnya	-	-
Total Pendapatan Ijarah (sewa)	16,782	1,604
a. beban penyusutan Aktiva Ijarah	9,369	1,104
b. beban pemeliharaan Aktiva Ijarah	-	-
c. beban sewa Aktiva Ijarah	-	-
d. Rugi pelepasan Aktiva Ijarah	-	-
Total beban Ijarah (sewa)	-	-
Pendapatan Bersih Ijarah (sewa)	7,413	500
3 Pendapatan Transaksi Multi Jasa	6,871	
4 Pendapatan dari bagi hasil		
a. Pendapatan bagi hasil mudharabah	20,918	82
b. Pendapatan bagi hasil musyarakah	49,243	263
Total pendapatan dari bagi hasil	70,161	345
5 Lainnya	4,776	
6 Pendapatan operasi utama lainnya		
a. Pendapatan bonus SWBI	-	-
b. Bagi Hasil Sertifikat IMA	-	-
c. Surat Berharga Syariah lainnya	-	-
d. Pend. Bonus/ Bagi hasil dari Bank Syariah	10,990	53,675
Total Pendapatan Operasi Utama Lainnya	10,990	53,675
7 Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat		
a. Tabungan Mudharabah	31,309	1,232
b. Deposito Mudharabah	12,139	637
c. Lainnya	-	-
d. Lainnya (Bank Lain)	-	-
Total	43,448	1,869
Pendapatan Bank sebagai Mudharib		
8 Pendapatan Operasi Lainnya		
a. pendapatan administrasi	49,971	12,118
b. pendapatan transaksi valuta asing	-	-
c. lainnya	1,963	3,137
Total Pendapatan Operasi lainnya	51,934	15,255
9 Beban Operasi Lainnya		
a. Beban Bonus Wadiah	9,590	593
b. Beban kerugian penyisihan aktiva produktif	25,223	10,686
Beban penyusutan aktiva tetap	14,616	51,672
Beban amortisasi biaya yang ditangguhkan	3,803	
Beban transaksi valuta asing	-	-
Beban Premi dalam rangka penjaminan	2,285	-
Beban sewa	8,381	2,792
Beban promosi	7,308	600
Beban personalia	65,266	18,536
Beban pendidikan dan pelatihan	5,181	-
Beban pajak-pajak non PPh	4,540	-
Beban barang dan jasa	31,380	-
Pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap & inv	1,861	-
Beban administrasi dan umum	25,811	9,323
Total beban operasi lainnya	205,245	94,202
10 Pendapatan non-operasi	2,199	
11 Beban non-operasi	-	-
12 Zakat	-	-
13 LABA/RUGI SEBELUM PAJAK	57,164	(24,742)
14 Pajak	-	-
15 LABA/RUGI SETELAH PAJAK	57,164	(24,742)

NO	AKTIVA	30 Juni 2008	31 Des 2007	NO	PASIVA	30 Juni 2008	31 Des 2007
1	Kas	135,809	539,012	1	Kewajiban Segera	18,371	13,092
2	Penempatan pada Bank Indonesia		-	2	Tabungan Wadiah	1,661,210	478,964
3	Giro pada Bank Lain	549,754	1,383	3	Dana Investasi:		
4	Penempatan pada Bank Lain	2,891,518	433,595	a.	Tabungan Mudharabah	1,913,499	800,575
5	Piutang :	(715,362)	1,015,100	b.	Deposito Mudharabah	1,078,945	118,396
a.	Piutang Murabahah	-	(241,138)	4	Kewajiban Kepada Bank Indonesia		
b.	Pendapat Margin Murabahah yg ditangguhkn	18,173	21,588	5	Kewajiban Kepada Bank Lain		
c.	Piutang Salam	(5,490)	(6,588)	6	Kewajiban Lainnya		
d.	Piutang Istishna'			7	Pembiayaan/ Pinjaman yang diterima		
e.	Pendapatan margin Istishna yang ditangguhkan			8	Pembiayaan/ Investasi Sub ordinasi		
6	Pembiayaan:			9	Rupa-Rupa Pasiva	1,168	239
a.	Pembiayaan mudharabah	1,292,816	25,000	10	Modal Pinjaman		
b.	Pembiayaan Musyarakah	862,485	247,757	11	Modal Disetor		
7	Pembiayaan Ijarah:	179,500	38,500	a.	Modal Dasar	5,000,000	5,000,000
a.	Aktiva Ijarah	(14,403)	(1,104)	b.	Modal Yang belum disetor	(4,000,000)	(4,000,000)
b.	akumulasi Penyusutan / Amortisasi Aktiva Ijarah			12	Tambahan Modal Disetor		
8	Piutang Transaksi Multi Jasa	163,372	1,180	a.	Agio		
a.	Transaksi Multi Jasa	(38,617)	(180)	b.	Disagio		
b.	Pendapatan transaksi multi jas yang ditangguhkn	82,300	250	c.	Modal Sumbangan		
9	Qordh 09	(27,019)	(7,549)	d.	Dana Setoran Modal		
10	Penyisihan Penghapusan Aktiva			13	Selisih Kembali Penilaian Aktiva Tetap		
a.	Cadangan Umum			14	Cadangan		
b.	Cadangan Khusus			a.	Cadangan Umum		
11	Aktiva Istishna dalam penyelesaian 10			b.	Cadangan Tujuan		
12	Termin Istishna'			15	Laba Ditahan		
13	Persediaan			16	Laba Rugi		
14	Agunan yang diambil alih			a.	Tahun Lalu		
15	Aktiva Dalam Valuta Asing	150,479	119,763	i.	Laba	(24,742)	
16	Aktiva Tetap dan Inventaris	(17,341)	(2,725)	ii.	Rugi		
a.	Tanah dan Gedung	197,641	202,680	b.	Tahun Berjalan		
b.	Akumulasi Penyusutan Gedung			i.	Laba	57,164	
c.	Inventaris			ii.	Rugi		
d.	Akumulasi Penyusutan Inventaris						
17	Rupa-Rupa Aktiv						
	Total Aktiva	5,705,615	2,386,524		Total Pasiva	5,705,615	2,386,524

Edi Sunarto
Direktur Utama

Ahmad SP
Direktur

LAPORAN KEUANGAN PERBULAN
PT. BPR SYARIAH MITRA AMAL MULIA
 Jl. Godean Km 4 No. 19D Kajor, Sleman, Yogyakarta

Nama Rekening	31/01/08	29/02/08	31/03/2008
ORAN LABA RUGI			
DAPATAN			
PENDAPATAN OPERASIONAL	7,270,439	15,432,655	26,305,097
Pendapatan Ops dr Penyaluran Dana	6,698,316	16,021,452	26,601,773
Pendapatan Operasional Lainnya	4,901,000	5,010,000	6,729,950
Bagi Hasil kpd Pemilik Dana	(4,328,877)	(5,598,797)	(7,026,626)
Pihak ketiga bukan Bank			
Basil Tab. Mulia	(580,481)	(1,116,140)	(1,837,655)
Basil Tab. Cendekia	(58)	(922)	(1,838)
Basil Dep. 1 bln	(3,631,316)	(4,303,254)	(4,118,110)
Basil Dep. 3 bln	(32,083)	(48,917)	(58,083)
Basil Dep. 6 bln	-	-	-
Basil Dep 12 bln	(84,939)	(129,564)	(187,917)
Bank Lain			
Basil Deposito bank lain 1 bulan	-	-	(823,023)
Basil Deposito bank lain 12 bulan	-	-	-
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	-	-	-
JUMLAH PENDAPATAN	7,270,439	15,432,655	26,305,097
BIAYA			
BIAYA OPERASIONAL			
Premi Asuransi	1,055,000	180,900	-
Tenaga Kerja	18,254,225	18,450,000	23,096,063
Pendidikan dan Pelatihan	1,200,000	300,000	-
Sewa	-	3,200,000	6,400,000
Promosi	336,000	2,130,000	-
Pajak (tdk termasuk pajak penghasilan)	1,713,000	48,000	48,000
Penyusutan/Penyisihan/Amortisasi	11,838,500	8,551,608	11,284,558
Biaya barang & jasa	8,524,050	2,982,450	1,504,901
BEBAN NON OPERASIONAL	519,368	321,358	749,359
JUMLAH BIAYA	43,439,143	36,352,316	43,082,881
JUMLAH LABA / RUGI	(36,168,704)	(20,919,661)	(16,777,784)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN PERBULAN
PT. BPR SYARIAH MITRA AMAL MULIA
 Jl. Godean Km 4 No. 19D Kajor, Sleman, Yogyakarta

Nama Rekening	31/01/08	29/02/08	31/03/2008
AKTIVA			
AS	39,250,800	32,923,100	102,119,550
PEMEMPATAN PD BANK LAIN	1,026,830,760	892,055,955	624,727,858
TABUNGAN	1,026,830,760	642,055,955	374,185,466
DEPOSITO	-	250,000,000	250,542,392
PEMBIAYAAN	460,107,200	774,976,300	1,302,873,600
PIUTANG	369,107,200	635,017,900	1,068,040,100
Piutang Murabahah	473,906,841	846,725,069	1,406,934,597
Pendpt Margin Murabahah ditanggguhkan	(104,799,641)	(211,707,169)	(338,894,497)
PEMBIAYAAN	56,000,000	105,000,000	201,000,000
Mudharabah	49,000,000	-	100,000,000
Musyarokah	-	100,000,000	100,000,000
Qardh Aqlqoh	7,000,000	5,000,000	1,000,000
IJAROH	35,000,000	34,958,400	33,833,600
Aktiva Ijarah	35,000,000	36,000,000	36,000,000
Amortisasi Aktiva Ijarah	-	(1,041,600)	(2,166,500)
PENYISIHAN AKTIVA PRODUKTIF	(7,259,690)	(8,853,274)	(9,498,839)
PPAP Penempatan pada Bank Lain	(5,134,154)	(5,134,154)	(3,123,639)
PPAP Piutg Murabahah	(1,845,536)	(3,184,120)	(5,340,200)
PPAP Pembiayaan Mudharabah	(245,000)	-	(500,000)
PPAP Musyarokah	-	(500,000)	(500,000)
PPAP Pinjaman Qordh	(35,000)	(35,000)	(35,000)
AKTIVA TETAP & INVENTARIS	135,523,918	135,510,539	143,141,077
Inventaris	143,169,200	145,934,200	156,484,200
Akm. Penyusutan Inventaris	(7,645,282)	(10,423,661)	(13,343,123)
RUPA RUPA AKTIVA	312,905,438	306,141,187	300,444,556
JUMLAH AKTIVA	1,967,358,426	2,132,753,807	2,463,807,802
PASIVA			
DANA INVESTASI TIDAK TERIKAT	1,010,011,214	1,196,487,081	1,542,674,860
Tabungan Mudharabah	227,489,380	262,060,195	601,309,057
Deposito Mudharabah	782,521,834	784,426,886	790,812,803
Kepada bank lain	-	150,000,000	150,553,000
KEWAJIBAN SEGERA DIBAYAR	68,065,515	70,863,498	71,802,100
Kewajiban kpd Pemerintah	68,065,515	70,863,498	71,802,100
Rupa rupa Pasiva	3,748,338	4,481,735	5,187,133
JUMLAH PASIVA	1,081,825,067	1,271,832,314	1,619,664,093
MODAL / Ekuitas	885,533,359	860,921,493	844,143,709
MODAL DISETOR	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
Modal Dasar	2,000,000,000	2,000,000,000	2,000,000,000
Modal belum disetor	(1,000,000,000)	(1,000,000,000)	(1,000,000,000)
Laba/rugi tahun lalu	(78,297,937)	(78,297,937)	(78,297,937)
Laba/rugi	(78,297,937)	(78,297,937)	(78,297,937)
JUMLAH MODAL	921,702,063	921,702,063	921,702,063
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	(36,168,704)	(60,780,570)	(77,558,354)
JUMLAH PASIVA	1,967,358,426	2,132,753,807	2,463,807,802

PERHITUNGAN LABA RUGI
PT. BPR SYARIAH MITRA AMAL MULIA
 Tanggal 30 Juni 2008

(Rp.000)

POS - POS	Juni 2008	Juni 2007
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	218,435	
A. Pendapatan Ops dr Penyaluran Dana	184,140	
1 Pihak ketiga bukan Bank	165,697	
2 Dari Bank Indonesia	-	
3 Dari Bank-bank lain di Indonesia	18,443	
B. Pendapatan Operasional Lainnya	34,295	
II. BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-	59,119	
A. Pihak ketiga bukan Bank		
a Tabungan Mudharabah	11,091	
B Deposito Mudharabah	47,710	
c Lainnya	-	
B. Bank Indonesia	-	
C. Bank-bank Lain	318	
III. PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL (I-II)	159,316	
IV. BIAYA OPERASIONAL	258,223	
Bonus titipan wadiah	-	
Administrasi & Umum	109,580	
Tenaga Kerja	131,937	
Penyusutan/Perysihan/Amortisasi	16,706	
Biaya Operasional Lainnya	-	
V. LABA (RUGI) OPERASIONAL (III-IV)	(98,907)	
VI. PENDAPATAN NON OPERASIONAL	801	
VII. BEBAN NON OPERASIONAL	5,577	
VIII. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(103,683)	
IX. ZAKAT	-	
X. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	-	
XI. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(103,683)	

Handwritten signature and initials.

NERACA
PT. BPR SYARIAH MITRA AMAL MULIA
 Tanggal 30 Juni 2008

(Rp.000)

POS - POS	Juni 2008	Juni 2007
AKTIVA		
Kas	47,788	-
Penempatan Pada Bank Lain	533,108	-
Piutang Murabahah	2,088,366	-
Pembiayaan Mudharabah	83,333	-
Pembiayaan Musyarakah	130,000	-
Qardh	2,000	-
Ijarah	40,209	-
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	-/-	-
Aktiva Tetap & Inventaris	157,605	-
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap & Inventaris	-/-	-
Rupa-rupa Aktiva Lainnya	281,467	-
JMLAH AKTIVA	3,326,727	-
PASIVA		
Kewajiban Segera	4,578	-
Kewajiban Kepada Bank Lain	52,041	-
Kewajiban Lain Lain	84,528	-
Pembiayaan Yang Diterima	129,269	-
Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
Tabungan Mudharabah	458,756	-
Deposito Mudharabah	1,768,210	-
Rupa-rupa pasiva lainnya	11,326	-
Ekuitas	-	-
Modal Disetor	1,000,000	-
Laba/Rugi Tahun Lalu	(78,298)	-
Laba/rugi	(103,683)	-
JMLAH PASIVA	3,326,727	-

M -

(dalam ribuan rupiah)

POS - POS	Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal						Akumulasi 2008
	31 Januari 2008	29 Februari 2008	31 Maret 2008	30-Apr-08	31 Mei 2008	30 Juni 2008	
PENDAPATAN OPERASIONAL							
1. Pendapatan Operasional dari pemyluran dana	8.314,84	10.628,42	16.285,04	16.414,73	20.846,30	26.440,23	98.909,55
a. Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	2.407,84	8.543,42	12.642,54	12.803,23	17.367,80	20.486,54	74.251,37
b. Pendapatan dari Bank Indonesia	575,00	6.481,70	9.545,38	10.042,39	15.315,99	18.707,89	60.668,34
c. Pendapatan dari bank lain	1.832,84	2.061,73	3.097,16	2.760,84	2.051,81	1.778,65	13.583,03
2. Pendapatan Operasional Lainnya	5.907,00	2.085,00	3.622,50	3.611,50	3.478,50	5.953,68	24.658,18
BAGI HASIL BAGI PEMILIK DANA							
1. Pihak Ketiga bukan bank	11.109,88	9.447,31	13.486,34	7.923,04	10.526,22	13.580,36	66.073,16
a. Tabungan Mudharabah	11.109,88	8.514,59	11.306,50	6.725,87	8.310,13	12.088,56	58.055,52
b. Deposito Mudharabah	321,60	432,25	814,50	986,57	1.090,49	1.149,59	4.795,00
c. Lainnya	5.148,94	3.699,00	5.279,00	5.739,30	7.219,64	10.938,98	38.024,86
2. Bank Indonesia	5.639,33	4.383,33	5.213,00	-	-	-	15.235,67
3. Bank Bank Lain	-	932,73	2.179,85	1.197,17	2.216,09	1.491,80	8.017,64
PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH BAGI HASIL	(2.795,04)	1.181,11	2.778,70	8.491,69	10.320,07	12.859,86	32.836,40
BEBAN OPERASIONAL							
1. Bonus Titipan Wadiah	43.819,08	43.071,57	47.654,44	42.406,45	55.712,24	47.237,71	279.901,51
2. Beban Administrasi dan Umum	923,00	259,50	-	-	-	-	1.182,50
3. Beban Personalia	22.103,13	24.385,60	24.857,90	24.127,76	25.655,11	28.256,17	149.385,67
4. Beban Penyisihan Penghapusan aktiva produktif	2.228,00	714,93	3.704,00	817,00	2.046,00	551,00	10.060,93
5. Lainnya	18.564,95	17.711,54	19.092,54	17.461,73	28.011,13	18.430,54	119.272,42
LABA (RUGI) OPERASIONAL	(46.614,11)	(41.890,46)	(44.875,75)	(33.914,79)	(45.392,17)	(34.377,84)	(247.065,12)
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	-	808,45	15.429,57	1.595,36	-	2.711,73	16.238,02
BEBAN NON OPERASIONAL	787,93	1.008,68	-	-	-	-	6.103,70
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(47.402,04)	(42.090,69)	(44.875,75)	(20.080,59)	(45.392,17)	(37.089,57)	(236.930,80)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(47.402,04)	(42.090,69)	(44.875,75)	(20.080,59)	(45.392,17)	(37.089,57)	(236.930,80)

(89.492,73)

(86.966,43)

(65.472,76)

(82.481,74)

(236.930,80)

Bantulu, 1 Juli 2008

